

**ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MERANCANG
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MELALUI
PEMBELAJARAN DARING PADA KELAS
TINGGI DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI



**OLEH
WENTI PANJAITAN
NIM A1D117205**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET 2021**

**ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MERANCANG
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MELALUI
PEMBELAJARAN DARING PADA KELAS
TINGGI DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan
Guru Sekolah Dasar**



**Oleh
Wenti Panjaitan
NIM A1D117205**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MARET 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal skripsi yang berjudul *Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Pembelajaran Daring Pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*. Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Wenti Panjaitan, Nomor Induk Mahasiswa A1D117205 telah diperiksa dan disetujui untuk di uji.

Jambi, 19 Februari 2021

Pembimbing I

Dr. Yantoro, M.Pd

NIP.199612191994121001

Jambi, 19 Februari 2021

Pembimbing II

Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd

NIDK.201409052007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisi Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Pembelajaran Daring pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Wenti Panjaitan, Nomor Induk Mahasiswa A1D117205 telah dipertahankan di depan tim penguji pada.....

Tim Penguji

- | | | |
|---|------------|-------|
| 1. Dr. Yantoro, M.Pd
NIP. 195708121985031007 | Ketua | _____ |
| 2. Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd
NIDK. 201409052007 | Sekretaris | _____ |

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Drs. Faizal Chan, M.Si

NIP.196311081988061001

PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Wenti Panjaitan

NIM : A1D117205

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar- benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi Maret 2021

Yang membuat pernyataan

Wenti Panjaitan

NIM. A1D117205

MOTTO

“Serahkanlah hidupmu Kepada Tuhan dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak”

(Mazmur 37:5)

Kupersembahkan skripsi ini untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dengan perjuangan dan do'anya telah mengantarkan aku untuk meraih ilmu. Semoga aku bisa menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang baik dan bisa membahagiakan kedua orangtuaku. Ayah dan ibu, terima kasih telah ada di setiap perjalanan hidupku. Walaupun aku tak mampu membalas semua yang telah engkau berikan kepadaku, setidaknya dengan ini aku bisa membuatmu tersenyum dan bangga atas pencapaianku.

ABSTRAK

Panjaitan, Wenti. 2021. *Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Pembelajaran Daring pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*: Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Pembimbing:(I) Dr. Yantoro, M.Pd., (II) Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Kreativitas Guru, Pembelajaran Jarak Jauh, Pembelajaran Daring

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring pada kelas tinggi di sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi sebagai data utama, wawancara dan dokumentasi sebagai data pendukung. Uji validitas datanya menggunakan triangulasi teknik, dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis model Miles & Huberman.

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas tinggi di SD Negeri 64/I Muara Bulian sudah merancang pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui pembelajaran daring pada kelas tinggi dengan baik. Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran diwujudkan dalam merancang perencanaan pembelajaran menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran daring, merancang pelaksanaan pembelajaran daring dengan adanya video pembelajaran seperti video animasi, dan merancang evaluasi pembelajaran dimana guru membuat soal-soal objektif kemudian dibagikan ke *Group WhatsApp*.

PRAKATA

Segala Puji Syukur Bagi Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih karuniaNya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Kreativitas Guru Dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Pembelajaran Daring di SD Negeri 64/I Muara Bulian” tepat pada waktunya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan Peneliti dalam menyelesaikan pendidikan jenjang strata 1 (S1) yang selenggarakan oleh program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi.

Penelitian ini telah melibatkan banyak pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Faizal Chan, S.Pd., M.Si., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan terima kasih kepada Bapak Ahmad Hariandi S.Pd.I., M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar.

Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Yantoro, M.Pd., selaku pembimbing skripsi 1, yang telah membimbing dan membantu Peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Peneliti juga sampaikan terima kasih kepada Ibu Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd., yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi serta Bapak/ Ibu dosen PGSD yang telah memberikan ilmu pada saat perkuliahan.

Terima kasih kepada Ibu Asni Mulyati, S.Pd., selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 64/I Muara Bulian, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan terima kasih juga kepada Bapak/ Ibu

wali kelas IV, V dan VI di SD Negeri 64/I Muara Bulian yang telah membantu peneliti pada saat melaksanakan penelitian.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayah dan Ibu, yaitu Bapak Bidan Robin Panjaitan dan Ibu Ramayana Sinaga, dan Kakak saya Sarian Nurani Panjaitan, Am.Keb., SKM, yang telah memberikan doa'a dan dukungan kepada peneliti secara moril maupun materil hingga skripsi ini dapat selesai.

Terima kasih juga kepada para sahabat, Fitria, Rita, Ratih, Sari, Dwi, Hana, rekan seperjuangan dan teman-teman yang tiada henti memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti, sehingga peneliti termotivasi dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, yang dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki peneliti. Oleh sebab itu, peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun agar dapat digunakan dalam memperbaiki skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi pembaca, aamiin.

Ma. Bulian, Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB II KAJIAN TEORETIK	
2.1 Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	5
2.2 Pembelajaran Daring	7
2.3 Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Daring	11
2.4 Penelitian yang Relevan	14
2.5 Kerangka Berpikir	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.2 Pendekatan dan Jenis Pendekatan	18
3.3 Data dan Sumber Data	19
3.3.1 Data	19
3.3.2 Sumber Data	19
3.4 Subjek Penelitian	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data	19
3.4.1 Observasi	20
3.4.2 Wawancara	21
3.4.3 Dokumentasi	21
3.6 Validitas Data	22
3.7 Teknik Analisis Data	23
3.8 Prosedur Penelitian	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi/ Objek Penelitian	26
4.1.1 Profile Sekolah	26
4.1.2 Visi Sekolah	27
4.1.3 Misi Sekolah	27

4.1.4 Tujuan Sekolah	28
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	28
4.2.1. Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Pembelajaran Daring pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar	29
4.2.1.1 Merancang Perencanaan Pembelajaran Daring...	29
4.2.1.2 Merancang Pelaksanaan Pembelajaran Daring ...	34
4.2.1.3 Merancang Evaluasi Pembelajaran Daring	38
4.3 Pembahasan.....	40
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
5.1 Simpulan	48
5.2 Implikasi	48
5.3 Saran	49
DAFTAR RUJUKAN	50
LAMPIRAN.....	53
RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Indikator Kreativitas Guru	13
3.1 Lembar Observasi Kreativitas Guru	20
3.2 Lembar Wawancara Kreativitas Guru	21
4.1 Identitas Sekolah	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Kerangka Berpikir	17
3.1 Gambar Triangulasi 3 Teknik	22
3.2 Gambar Prosedur Penelitian.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	54
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian	55
Lampiran 3	Surat Bukti penelitian	56
Lampiran 4	Indikator Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Daring pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar.....	57
Lampiran 5	Lembar Observasi	58
Lampiran 6	Lembar Wawancara.....	59
Lampiran 7	Hasil Temuan Observasi Guru Kelas IV	60
Lampiran 8	Hasil Temuan Observasi Guru Kelas V	63
Lampiran 9	Hasil Temuan Observasi Guru Kelas VI.....	66
Lampiran 10	Hasil Temuan Wawancara Guru Kelas IV	69
Lampiran 11	Hasil Temuan Wawancara Guru Kelas V	72
Lampiran 12	Hasil Temuan Wawancara Guru Kelas VI.....	76
Lampiran 13	Bukti Plagiat	79
Lampiran 14	Validasi Instrumen.....	80
Lampiran 15	Silabus	84
Lampiran 16	Group WhatsApp	87
Lampiran 17	RPP Daring	89
Lampiran 18	Buku Tugas Siswa	97
Lampiran 19	Pendokumentasian Penelitian.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang tenaga pendidiknya terpisah dari peserta didik dan pembelajarannya dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15). Pembelajaran jarak jauh adalah “pembelajaran di mana proses pembelajaran dilaksanakan terpisah antara tenaga pendidik dengan peserta didiknya sehingga interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik harus menggunakan media, seperti media televisi, komputer, telepon, radio, internet dan sebagainya (Munir, 2012: 15-16).

Berdasarkan pengertian pembelajaran jarak jauh tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang pendidik berserta peserta didiknya melakukan proses pembelajaran secara terpisah tidak bertatap muka secara langsung dan pembelajaran dijumpai dengan media sebagai alat penunjang pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) terdiri dari pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring adalah “suatu jaringan komputer yang saling terhubung dengan jaringan komputer lainnya”. Nurdin, (2017). Pengertian ini sejalan dengan yang dituturkan Munir dalam bukunya yang berjudul “pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi” menjelaskan bahwa “pembelajaran jarak jauh menerapkan sistem pembelajaran daring (*Online Learning*) yang berbasis *web*” (Munir, 2012: 16-17).

Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam merancang pembelajaran daring berdasarkan SE No 4 Tahun 2020, yaitu:

1). Merumuskan pencapaian kompetensi tanpa harus membebani siswa dengan tuntutan pencapaian kurikulum kenaikan kelas, 2). Menyiapkan materi pembelajaran, dengan belajar dari rumah bisa memfokuskan pada pendidikan mengenai *Covid-19*. Bisa juga dengan aktivitas fisik, spiritual keagamaan maupun budaya tempat tinggal siswa, 3). Menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam menyampaikan materi pembelajaran daring, 4). Media pembelajaran juga harus diperhatikan seperti format teks, audio/ video, multimedia, alat peraga dan sebagainya yang digunakan sesuai dengan metode pembelajaran.

Dari beberapa pendapat mengenai pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas penunjang pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan salah satu media pembelajaran jarak jauh yang digunakan tenaga pendidik untuk melakukan proses pembelajaran. pembelajaran jarak jauh sangat terbantu dengan adanya pembelajaran daring di mana proses belajar mengajar antara tenaga pendidik dan peserta didik akan tetap berjalan tanpa adanya batasan jarak, ruang dan waktu.

Terlaksananya pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari kreativitas guru yang sangat diperlukan dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran daring. Oktiani, (2017) menyebutkan bahwa kreativitas merupakan “suatu temuan yang terbaru dengan memanfaatkan yang telah ada”. pendapat ini sejalan dengan Ilhamah, (2020) menyatakan bahwa kreativitas adalah “kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

Dari beberapa pendapat yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam menemukan, membuat, serta mengembangkan hal yang bersifat baru, memiliki manfaat dan

tujuan tersendiri. Kreativitas guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aktivitas berpikir guru yang ditandai dengan mencoba ide-ide atau gagasan yang baru dalam membuat rancangan pembelajaran daring.

Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam merancang pembelajaran. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 Pasal 3 ayat 4, berbunyi:

“(1). Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, (2). Pemahaman terhadap peserta didik, (3). pengembangan kurikulum atau silabus, (4). Perencanaan pembelajaran, (5). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6). Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7). Evaluasi hasil belajar, (8). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Pada masa pandemi sekarang ini kreativitas guru sangat diperlukan dalam membuat rancangan pembelajaran daring. Secara umum, setiap guru di Indonesia merancang pembelajaran daring termasuk guru di SD Negeri 64/I Muara Bulian. Hasil observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti melihat guru merancang perencanaan pembelajaran daring, merancang pelaksanaan pembelajaran daring, merancang evaluasi pembelajaran daring. Rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru sangat diperlukan karena menyangkut dengan hasil pembelajaran peserta didik. Rancangan pembelajaran daring tersebut dilakukan oleh guru SD Negeri 64/I Muara Bulian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Pembelajaran Daring pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Kreativitas Guru dalam

Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Pembelajaran Daring pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar”.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu “Mendeskripsikan Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Pembelajaran Daring pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis adalah:

1.4.1 Secara Teoretis

Menambah ilmu pengetahuan tentang kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui pembelajaran daring dan sebagai pembandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian sejenis untuk masa mendatang.

1.4.2 Secara Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui pembelajaran daring. Penelitian ini dapat dijadikan suatu pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti, di mana peneliti dapat mengetahui kreativitas guru dalam merancang pembelajaran daring pada kelas tinggi di SD Negeri 64/I Muara Bulian. Selain itu, diharapkan nantinya dapat dijadikan referensi dalam membuat karya ilmiah yang lebih baik lagi dan bisa dipertanggungjawabkan

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terlebih teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada saat ini sangat membantu Lembaga Pendidikan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.. Mackenzie, dkk. dalam (Yerusalem, dkk. 2015) menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan “metode pembelajaran menggunakan teknologi elektronik sebagai alat untuk berkomunikasi antara siswa dan guru”. “Pembelajaran tidak hanya melibatkan kelas sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran, di mana dalam proses pembelajaran bisa dilakukan menggunakan media dan pembelajaran dapat dilaksanakan di mana saja”. (Arifin, dkk. 2020: 56).

Pembelajaran jarak jauh disebut juga *E-Learning*, di mana pembelajaran jarak jauh adalah “cara baru dalam proses belajar mengajar” dan pembelajaran jarak jauh merupakan “perkembangan dari teknologi informasi dan komputer dalam menciptakan pengalaman belajar” (Arifin, dkk. 2020: 57). Pembelajaran jarak jauh juga dapat meminimalisir waktu pembelajaran, mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program pendidikan”. Darmawan dalam (Arifin, dkk. 2020: 57).

Dari beberapa pendapat mengenai pembelajaran jarak jauh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang tidak bertatap muka secara fisik antara pendidik dan peserta didik. Interaktif antara tenaga pendidik dan peserta didik berlangsung dua arah dan dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, telepon, radio, internet dan sebagainya.

Menurut Keegan dalam (Nurdin, 2017:) ada beberapa karakteristik pembelajaran jarak jauh yaitu:

“(1) Terpisahnya antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, (2) Terpisahnya antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, (3) Institusi yang memajemen program pendidikan, (4) Penggunaan sarana komunikasi yaitu teknologi elektronik, (5) Penyediaan fasilitas komunikasi dua arah sebagai media interaksi dalam proses pembelajaran”.

Menurut Munir (2012:25) karakteristik pembelajaran jarak jauh antara lain:

“(1). Program disusun sesuai jenjang, jenis dan sifat pendidikan, (2). Tidak ada pertemuan tatap muka antara pendidik dan peserta didik, (3). Peserta didik belajar secara mandiri dan dibantu dengan orang lain, (4). Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi serta pelayanan bantuan belajar kepada peserta didik, (5). Materi disampaikan melalui media pembelajaran seperti komputer yang terhubung dengan jaringan internetnya, (6). Terjadinya komunikasi dua arah (interaktif) antara pendidik dan peserta didik, (7). Tidak ada belajar kelompok, semua dilakukan secara individu.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah karakteristik atau ciri-ciri yang terdapat pada sistem pembelajaran jarak jauh itu sendiri yang menjadikan pembelajaran jarak jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran jarak jauh menurut Rusman dalam (Suherman, 2020) yaitu:

“(1) Tersedianya fasilitas E-Moderating di mana peserta didik dan pendidik dapat berkomunikasi di mana saja dengan menggunakan fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu, (2) Peserta didik bisa belajar dan meriview bahan-bahan pelajaran di mana saja dan kapan saja jikalau diperlukan, (3) Dapat mengakses internet kapan saja jika ada yang masih bingung dalam materi pembelajaran, (4) Peserta didik benar-benar menjadi titik pusat pembelajaran karena pembelajaran dilakukan secara mandiri”.

Kelemahan pembelajaran jarak jauh menurut Rusman dalam (Suherman, 2020) yaitu:

“(1) Kurangnya interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik, sesama peserta didik, (2) Cenderung banyak mengabaikan aspek sosial, dan memicu tumbuhnya aspek komersial, (3) Ketepatan pengiriman modul pembelajaran ke peserta didik di daerah, (4) Kurangnya motivasi belajar dari diri siswa, (5) Membutuhkan administrasi untuk proses pembelajaran jarak jauh”.

Dari penjelasan kelebihan dan kekurangan pembelajaran jarak jauh, dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sama seperti dengan sistem pembelajaran jarak jauh mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dari adanya kekurangan pembelajaran jarak jauh bisa menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan sistem pembelajaran yang dipakai sekarang ini.

2.2 Pembelajaran Daring

Daring yaitu singkatan dari “Dalam Jaringan”, di mana kata daring merupakan pengganti dari kata *Online*. Pada saat ini pemerintah menetapkan kebijakan untuk tidak melakukan pembelajaran secara langsung di sekolah dan mulai menerapkan pembelajaran daring atau secara *Online*. Proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik tetap dilakukan, tetapi yang membedakan sistem tatap muka dilakukan dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Menurut (Sofyana & Abdul, 2020) pembelajaran daring adalah “pembelajaran di mana proses belajarnya tidak melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung tetapi dilakukan dengan media *platform* pendukung yang dapat membantu kegiatan pembelajaran”. Menurut Isman dalam (Pohan, 2020: 2) pembelajaran daring merupakan “pembelajaran yang memanfaatkan akses jaringan internet dalam proses pembelajarannya”.

Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam merancang pembelajaran daring berdasarkan SE No 4 Tahun 2020, yaitu:

- a. Merumuskan pencapaian kompetensi tanpa harus membebani siswa dengan tuntutan pencapaian kurikulum kenaikan kelas.

- b. Menyiapkan materi pembelajaran, dengan belajar dari rumah bisa memfokuskan pada pendidikan mengenai *Covid-19*. Bisa juga dengan aktivitas fisik, spiritual keagamaan maupun budaya tempat tinggal siswa.
- c. Menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam menyampaikan materi pembelajaran daring.
- d. Media pembelajaran juga harus diperhatikan seperti format teks, audio/ video, multimedia, alat peraga dan sebagainya yang digunakan sesuai dengan metode pembelajaran.

Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat untuk melakukan proses pembelajaran. Media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah seperti aplikasi *WhatsApp*, *Geogle Class Room*, *YouTube*, *Geogle For Education*, Kelas Pintar, Meja Kita, Rumah Belajar dan masih banyak lagi.

Dari beberapa definisi pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah “pembelajaran yang menggunakan pemanfaatan komputer beserta internetnya di mana guru dan peserta didik melakukan pembelajaran di waktu yang sama tetapi tempat yang berbeda.

Prinsip pembelajaran daring adalah terlaksananya pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran tidak terfokus pada tugas-tugas saja, tetapi guru dan siswa harus terhubung dalam proses pembelajaran daring atau *Online*. Menurut Munawar dalam (Pohan, 2020: 8-9) menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip, yaitu:

1. Sistem pembelajaran yang sederhana agar dapat dimengerti oleh peserta didik.

2. Sistem pembelajaran harus dibuat perseorangan sehingga tidak saling bergantung.
3. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan”.

Penerapan pembelajaran daring telah diatur oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui SE No 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

“(a) Pembelajaran yang sederhana tetapi memberikan pembelajaran yang bermakna. Siswa tidak dibebani dengan tuntutan pencapaian kurikulum kenaikan kelas, (b) Berfokus pada pendidikan kecakapan hidup mengenai *Covid-19*, (c) Aktivitas siswa disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa itu sendiri, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar dari rumah, (d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif”.

Pembelajaran daring membawa perubahan baru bagi pengembangan pembelajaran. Jika pemanfaatan pembelajaran daring dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan hasil pembelajaran secara maksimal. Manfaat pembelajaran daring secara umum menurut Hartanto (2020) yaitu:

“(1). Fleksibilitas tempat dan waktu, jika pembelajaran konvensional mengharuskan pembelajaran menggunakan ruangan kelas dan jam yang sudah ditentukan, maka berbeda dengan pembelajaran daring waktu dan tempat bisa diatur kapan saja, (2). *Independent Learning*, keberhasilan pembelajaran dipegang penuh oleh pelajar itu sendiri, (3). Biaya, jika pembelajaran konvensional memakan biaya yang besar maka dengan pembelajaran daring banyak biaya yang bisa dihemat, (4). Efektivitas pengajaran, penyampaian materi dalam daring dapat berupa simulasi dan kasus, menggunakan permainan dan menggunakan animasi dengan memanfaatkan teknologi”.

Beberapa manfaat pembelajaran daring menurut Rohmah (2016) yaitu:

(1). Pembelajaran daring dapat mempersingkat waktu pembelajaran, (2). Pembelajaran daring mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran, (3). Peserta didik dapat mengakses bahan materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, (4). Dengan pembelajaran daring siswa tidak hanya belajar di kelas saja tetapi juga bisa belajar dengan menggunakan peralatan komputer beserta jaringannya”.

Dari pendapat mengenai manfaat pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring sangat bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didik. Contoh manfaat dari pembelajaran daring seperti fleksibilitas pemilihan waktu, dapat mengakses bahan materi di mana saja dan kapan saja, hemat biaya dan masih banyak lagi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pasti ada permasalahan yang tidak sesuai dengan sistem pembelajaran yang seharusnya. Banyak yang berpendapat bahwa tanggung jawab tenaga pendidik menjadi lebih ringan dengan adanya sistem pembelajaran daring” (Putra, 2020). Sistem pendidikan pada saat ini sedang dalam permasalahan karena pandemi *Covid-19*. Sistem pendidikan konvensional dialihkan menjadi sistem pembelajaran daring. Putra, (2020) mengemukakan bahwa “masih adanya kekurangan dari pembelajaran daring, seperti fasilitas, sumber daya, dan keterbatasan teknologi pendidikan, serta keterampilan dan kualitas pendidik yang belum mencukupi”.

Penggunaan media internet mempunyai kendala yang bisa menghambat pembelajaran daring. Semua ini terjadi karena koneksi jaringan internet dan kesalahan teknis seperti server *down and error*, kendala yang ditemukan seperti ini sangat menghambat keberhasilan pembelajaran (Putra, 2020). Penggunaan teknologi tidak memiliki nilai tambah yang lebih karena dipakai hanya sekedar untuk mengganti pengumpulan tugas-tugas yang menggunakan kertas dan tulisan tangan” (Putra, 2020).

Selama masa pandemi *Covid-19* masih ada, pembelajaran daring akan terus digunakan dalam proses pembelajaran, ini adalah satu cara agar pembelajaran bisa tetap berlangsung. Kreativitas dan media yang ada di dalamnya

menjadi kunci dari keberhasilan pembelajaran daring. Kendala yang terjadi pada saat ini baik dari tenaga pendidik dan peserta didik maupun media yang digunakan akan menghambat proses kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang masih harus dibenahi untuk ke depannya.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki kelemahan yaitu seperti koneksi jaringan internet yang tidak semua daerah memiliki akses internet yang bagus seperti di kota. Kemudian untuk kalangan masyarakat menengah ke bawah tidak semua peserta didik memiliki *Android* untuk menunjang proses pembelajaran.

2.3 Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Daring

Kreativitas adalah suatu karya yang diciptakan dari seseorang yang dapat menghasilkan penemuan yang baru dengan tujuan untuk menjadi inovasi baru yang dapat dikembangkan. Kreativitas dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Kata dasar dari kreativitas adalah kreatif, sedangkan kreativitas adalah aktivitasnya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kreativitas adalah “kemampuan untuk mencipta”. Menurut Pambayu, (2018) kreativitas adalah “gagasan atau pola pikir yang lahir secara spontan dan menggunakan imajinasi yang tinggi yang bercirikan hasil temuan artistik, penemuan ilmiah dan penciptaan secara mekanik”.

Indikator guru kreatif menurut Mark Sun dalam (Pambayu, 2018) sebagai berikut:

“(1) Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ingin mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan kreativitas dan profesinya sebagai guru, (2) Guru kreatif memiliki sikap terbuka, selalu ingin mencoba hal baru, menerima saran dari orang lain, (3) Guru kreatif selalu bisa mengatasi masalah atau mencari jalan keluar

dari setiap permasalahan, (4) Guru kreatif selalu termotivasi dengan hal baru, melalui observasi atau pengamatan secara langsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah pola pikir guru yang dituangkan dalam bentuk gagasan atau ide-ide dalam merancang pembelajaran daring.

Dalam mengembangkan kreativitas banyak sekali faktor yang mempengaruhi kreativitas, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat kreativitas seseorang. Faktor- faktor tersebut bisa timbul dari dalam guru maupun luar guru.

Robert dalam (Alfiyani, 2010) menjelaskan bahwa “ada beberapa faktor yang menjadi penghambat kreativitas guru, contohnya seperti takut gagal, tidak memiliki pendirian, gampang berpuas diri, kebiasaan malas, lingkungan, waktu yang terbatas, tidak menerima saran dari orang lain, dan masih banyak lagi”.

Robert dalam (Alfiyani, 2010) menjelaskan bahwa “ada beberapa yang menjadi faktor pendukung, contohnya seperti adanya motivasi, percaya diri, menerima saran dari orang lain, waktu luang yang cukup, fasilitas yang memadai, dan masih banyak lagi”.

Dari faktor-faktor kreativitas guru yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa setiap kreativitas memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Di mana faktor tersebut merupakan penyebab yang timbul dari dalam guru maupun luar guru itu sendiri.

Sekarang ini bumi sedang digemparkan dengan adanya *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang telah melanda hampir ke seluruh penjuru dunia. Dengan terjadinya wabah ini tentunya akan menjadi tantangan baru di dunia pendidikan. Lembaga pendidikan tidak lagi menggunakan pembelajaran

konvensional. Terlebih lagi untuk memutus rantai penyebaran covid-19, pemerintah menerapkan *Social Distancing*. Dengan adanya *Social Distancing* ini maka pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran daring.

Perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan juga dialami oleh tenaga pendidik, salah satunya yaitu dengan perubahan rancangan pembelajaran konvensional menjadi rancangan pembelajaran daring. Kreativitas guru menjadi titik tumpu dalam rancangan pembelajaran. Di mana guru kreatif adalah guru yang memiliki 4 standar kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 Pasal 3 Ayat 2). Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam merancang pembelajaran.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 Pasal 3 ayat 4, berbunyi:

“(1). Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, (2). Pemahaman terhadap peserta didik, (3). pengembangan kurikulum atau silabus, (4). Perencanaan pembelajaran, (5). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6). Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7). Evaluasi hasil belajar, (8). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Tabel 2.1 Indikator Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Perencanaan	Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
		Pemahaman terhadap peserta didik
		pengembangan kurikulum atau silabus
2.	Pelaksanaan	Perencanaan pelaksanaan pembelajaran
		Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
		Pemanfaatan teknologi pembelajaran
3.	Evaluasi	Evaluasi hasil belajar
		Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Dari penjelasan mengenai kreativitas guru dalam merancang pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dituangkan dalam merancang

pembelajaran daring melalui ide-ide atau gagasan yang dimiliki guru, di mana guru harus memiliki kompetensi pedagogis, yang di antaranya guru harus paham terhadap karakteristik siswanya, guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus dan perencanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran dan yang terakhir adalah evaluasi hasil belajar.

2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Adelia Hasanah Putri (2020) dengan judul penelitian “Media Pembelajaran pada Pembelajaran Jarak Jauh (Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu media yang efektif dalam pembelajaran jarak jauh adalah media video pembelajaran. Di mana media video pembelajaran ini disusun dengan 3 konsep, salah satunya adalah pemaparan materi untuk memberikan teori dan konsep kepada siswa. Penelitian Adelia Hasanah Putri melihat bahwa penyampaian teori dan konsep materi pada pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan menggunakan media video pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk membantu pembelajaran daring. Sama dengan penelitian penulis bahwa kreativitas guru dalam merancang pembelajaran adalah dengan memanfaatkan teknologi elektronik sebagai media penunjang pembelajaran. Yang membedakan penelitian Adelia Hasanah Putri dengan penelitian penulis adalah penulis akan meneliti kreativitas guru dalam merancang pembelajaran, yang salah satunya adalah pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran.

Penelitian oleh Adib Rifqi Setiawan, dkk. (2020) dengan judul penelitian “Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan *Literasi Sainifik* pada Topik Penyakit *Corona virus 2019 (COVID-19)*”. Pada penelitian

ini yang menjadi bahan panduan kegiatan adalah lembar kegiatan siswa (LKS) yang memuat langkah-langkah kegiatan serta saran referensi yang akan digunakan. Referensi yang paling penting adalah buku pelajaran dari sekolah, sedangkan referensi tambahan adalah gambar, audio, video yang terkait topik yang dibahas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media platform *WhatsApp* efektif digunakan untuk mengirim pesan suara, pesan teks, panggilan video, berbagi gambar, video dan dokumen. Media ini digunakan untuk mengirim tugas, alasan media ini dipilih karena whatsapp sering digunakan oleh khalayak. Jika penelitian Adib Rifqi Setiawan, dkk. membahas tentang lembar kerja siswa untuk pembelajaran jarak jauh, maka berbeda dengan penulis karena penulis akan meneliti bagaimana guru merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring yang menjadi kesamaannya yaitu pemanfaatan teknologi media aplikasi yang sering digunakan untuk pembelajaran daring.

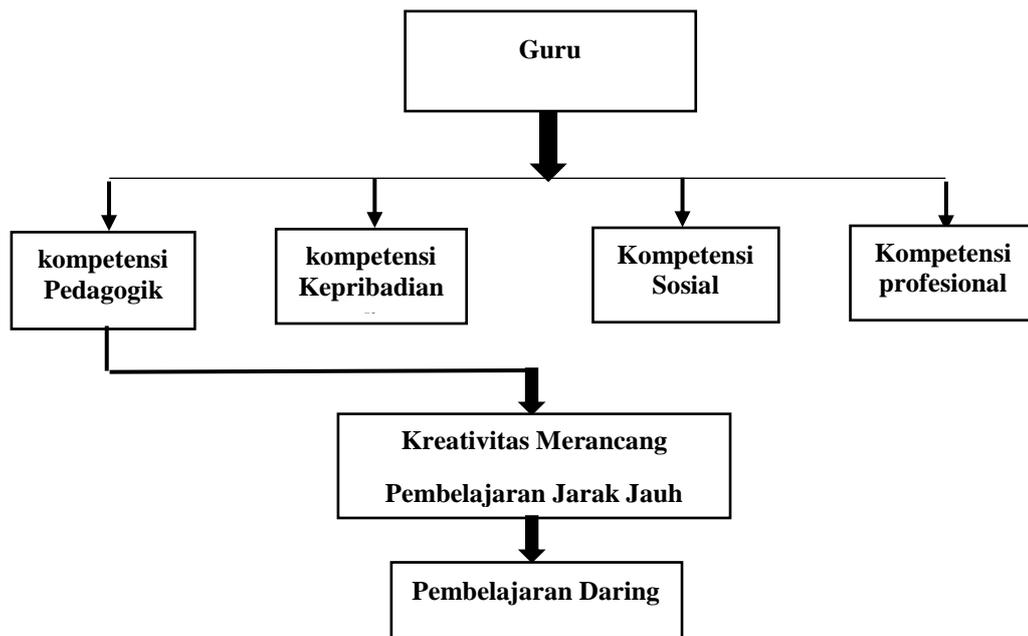
Penelitian oleh Ifni Oktiani dengan judul penelitian “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”. Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dapat diterapkan pada dua arah yaitu manajemen pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Dalam memotivasi siswa ada beberapa cara yang dilakukan guru salah satunya memberikan angka. Angka adalah simbol dari nilai dari hasil pembelajarannya. Yang membedakan dengan penelitian Ifni Oktiani dengan penelitian penulis adalah penulis akan mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh. di mana salah satu rancangan pembelajaran adalah bagaimana guru memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Karena peserta didik pasti akan merasa

bosan dengan pembelajaran daring, hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam memotivasi siswa.

2.5 Kerangka Berpikir

Salah satu bentuk kompetensi pedagogis adalah bagaimana guru mampu merancang pembelajaran, yang mana pembelajaran pada saat ini dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Salah satu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu dengan pembelajaran daring. Di mana pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dan menggunakan pemanfaatan komputer beserta internetnya sebagai media untuk melakukan proses belajar pembelajaran.

Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran daring sangat diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran. Di mana guru merancang pembelajaran sesuai dengan kondisi siswanya, seperti fasilitas untuk menunjang pembelajaran dari rumah



2.1 Gambar Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 64/I Muara Bulian. Sekolah tersebut beralamat di Rengas Condong, Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu yang kebanyakan berhubungan dengan masalah di kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan atas penglihatan, pengalaman, kesadaran dan persepsi individu berdasarkan interaksi dengan individu lain (Siswono, 2019: 163). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan mendeskripsikan mengenai bagaimana kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring pada kelas tinggi di SD Negeri 64/I Muara Bulian.

Jenis penelitian kualitatif yang akan digunakan pada penelitian ini adalah fenomenologi, karena prosedur pelaksanaan penelitian akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diteliti. Dengan metode fenomenologi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui pembelajaran daring pada kelas tinggi di SD Negeri 64/I Muara Bulian.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Dalam penelitian ini, data yang dimaksud adalah data mengenai kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring di SD Negeri 64/I Muara Bulian.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data disebut juga dengan responden yaitu orang yang merespons setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Sumber data dari penelitian ini adalah informan. Informan tersebut adalah guru kelas tinggi, yaitu guru kelas IV, V, dan VI SD Negeri 64/I Muara Bulian. Guru yang di pilih adalah guru yang telah mengikuti pelatihan Tanoto Foundation.

3.4 Informan Penelitian

Subjek yang di teliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang disajikan sebagai tempat berkonsultasi untuk menggali data-data yang diperlukan peneliti. Dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah guru kelas tinggi, yaitu guru kelas IV, V, dan VI SD Negeri 64/I Muara Bulian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik tersebut karena sesuai dengan jenis pendekatan kualitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data, sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Peneliti harus mempunyai pedoman/patukan instrumen lembar observasi yang digunakan untuk mengamati kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring.

Lembar observasi tentang rancangan pembelajaran jarak jauh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Lembar Kisi-kisi Observasi

Pedoman Observasi Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan	
2.	Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	
3.	Mengembangkan kurikulum/silabus daring	
4.	Perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring.	
5.	Penyelenggaraan pembelajaran daring	
6.	Fasilitator bagi pengembangan potensi peserta didik	
7.	Komunikasi secara efektif, empati dan santun ke peserta didik	
8.	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	
9.	Penyelenggaraan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar	
10.	Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran ke depannya.	
11.	Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	

Sumber: Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi, dan terdiri dari pewawancara dan narasumber. Wawancara akan dilakukan dengan guru SD Negeri 64/I Muara Bulian dengan menggunakan wawancara terstruktur. “wawancara terstruktur adalah teknik wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang sistematis karena sudah dipersiapkan dan disusun dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan data” (Arsi, 2019).

Tabel 3.2 Lembar Kisi-kisi Wawancara

Pedoman Wawancara Guru Kelas Tinggi

No.	Indikator	Butir pertanyaan
1.	Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik dan penguasaan	1,2,3,4
2.	Mengembangkan kurikulum/silabus dan perancangan pembelajaran	5,6,7,8
3.	Penyelenggaraan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran.	9,10
4.	Fasilitator dan berkomunikasi yang efektif	11,12
5.	Evaluasi dan refleksi hasil belajar	13,14,15,16

3.4.3 Dokumentasi

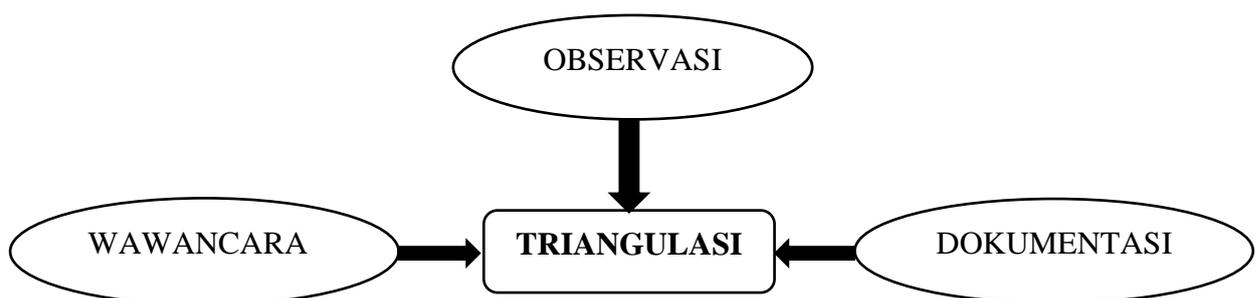
Dokumentasi merupakan pendukung dari teknik observasi dan wawancara. Di mana penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data berupa dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, rekaman, video dari seseorang. Pada penelitian ini dokumentasi yang akan dilakukan berupa dokumentasi yang berhubungan dengan rancangan pembelajaran jarak

jauh melalui sistem pembelajaran daring yang dilakukan guru, seperti mengembangkan kurikulum/silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran daring, dan evaluasi proses pembelajaran, yang dilakukan guru kelas SD 64/I Muara Bulian. Dokumen yang telah di dapat akan dianalisis oleh penulis secara objektif.

3.6 Validitas Data

Validitas data dapat dikatakan sebagai tingkat kesahihan alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini validitas data dapat dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi teknik. Peneliti menggunakan triangulasi teknik agar mendapatkan hasil yang lebih meyakinkan dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Kemudian peneliti akan mengecek data kepada sumber yang sama, namun teknik yang digunakan berbeda, seperti teknik wawancara dan dokumentasi.

Pelaksanaan triangulasi teknik dalam Iskandar (2009;158) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi 3 Teknik

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan dalam analisa data dilakukan secara terus- menerus hingga akhir, sampai data jenuh. Kejenuhan data yang diperoleh bisa diukur dengan tidak di temukannya informasi baru.

Penelitian menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti merekam semua data yang di dapat dari lapangan kemudian diringkas dan diseleksi.

2. Penyajian Data

Pada tahap kedua ini, peneliti menyajikan data dengan menganalisis data terlebih dahulu di mana data tersebut merupakan data yang ditemukan di lapangan. Kemudian data disusun secara teratur dan data harus bisa menjelaskan dan menjawab masalah yang sedang diteliti.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan sementara. Setelah itu data akan diuji kembali hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

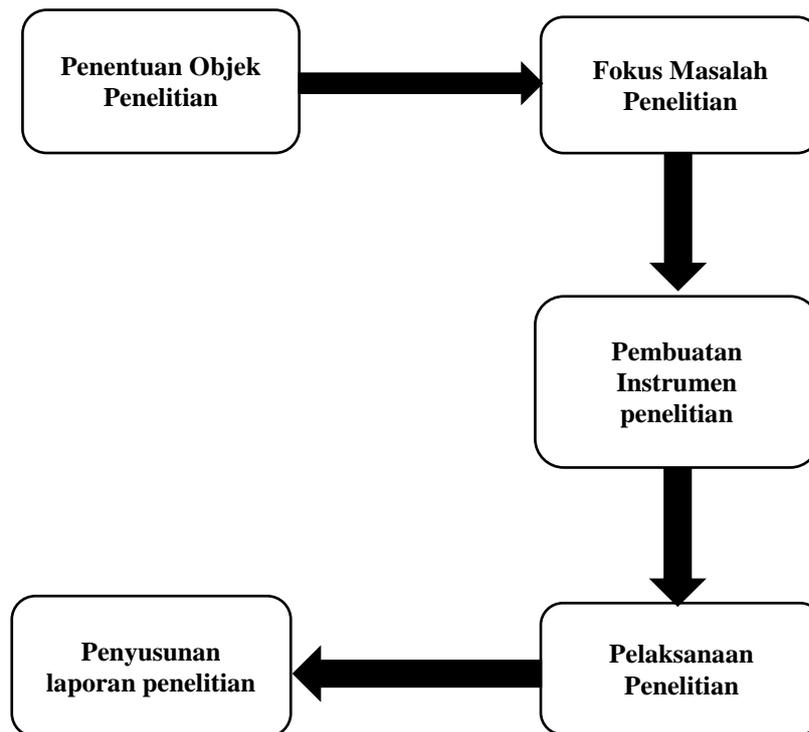
Tahap persiapan merupakan tahap paling awal dalam penelitian. Di mana pada tahap persiapan peneliti memfokuskan masalah penelitian, membuat instrumen indikator kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring, membuat tabel kisi-kisi observasi dan membuat tabel kisi- kisi pedoman wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap di mana peneliti mulai mengumpulkan informasi atau data. Data yang dimaksud mengenai kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring. Permasalahan tersebut akan diteliti dengan pihak yang terkait pada penelitian. Peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan pedoman observasi yang telah disiapkan. Agar mendapatkan informasi lebih dalam, peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah tahap menyusun data-data yang telah diperoleh, lalu dianalisis dan direkap dalam bentuk laporan hasil penelitian. Dari data yang sudah terkumpul kemudian peneliti mengambil kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilakukan, yaitu analisis kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring.



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/ Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 64/I Muara Bulian yang beralamat di Rengas Condong, Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Jambi. Akibat dari adanya wabah *Covid-19*, sekolah memberlakukan belajar dari rumah dengan proses pembelajaran melalui daring. Salah satunya adalah SD Negeri 64/I Muara Bulian yang melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring.

4.1.1 Profile Sekolah

1. Identitas Sekolah		
1. Nama Sekolah	:	Sd Negeri 64/I Muara Bulian
2. NPSN	:	10500172
3. Jenjang Pendidikan	:	SD
4. Status Sekolah	:	Negeri
5. Alamat Sekolah	:	Muara Bulian
RT/RW	:	8/ 2
Kode Pos	:	36613
Kelurahan	:	Muara Bulian
Kecamatan	:	Kec. Muara Bulian
Kabupaten/ Kota	:	Kab. Batang Hari
Provinsi	:	Prov. Jambi
Negara	:	Indonesia
6. Posisi Geografis	:	-1 Lintang 103 Bujur
2. Data Pelengkap		
7. SK Pendirian Sekolah	:	333 Tahun 2001
8. Tanggal SK Pendirian	:	1979-01-01
9. Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10. SK Izin Operasional	:	333 Tahunn 2001
11.Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
12. Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak Ada
13. Nama Bank	:	BPD JAMBI
	:	BPD JAMBI MUARA BULIAN
14. Cabang KCP/ Unit	:	
15. Rekening Atas Nama	:	SDNEGERI064/IMUARABULIAN
3. Kontak Sekolah		

16. Nomor Telepon	:	
17. Nomor Fax	:	
18. Email	:	sdn_64bulian@yahoo.co.id
19. Website	:	http://belumaado.com
4. Data Periodik		
20. Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
21. Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
22. Sertifikasi ISO	:	9001:2008
23. Sumber Listrik	:	PLN
24. Daya Listrik (watt)	:	1300
25 Akses Internet	:	Telkomsel Flash
5. Data Lainnya		
26. Kepala Sekolah	:	Asni Mulyani S.Pd
27. Operator Pendataan	:	Raden Muhammad Sayuti, A.Ma
28. Akreditasi	:	A
29. Kurikulum	:	K-13

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

4.1.2 Visi Sekolah

“Cerdas, terampil, unggul, berprestasi dengan berdasar ilmu dan taqwa”.

4.1.3 Misi Sekolah

1. Menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan berkualitas.
2. Meningkatkan sumber daya guru.
3. Melengkapi buku pelajaran siswa.
4. Melatih keterampilan untuk menumbuhkan prestasi.
5. Menyediakan fasilitas pembelajaran.
6. Mengembangkan bakat minamdan potensi siswa secara maksimal melalui ekstrakurikuler.
7. Menciptakan lingkungan sekolah bersih, indah dan aman.

4.1.4 Tujuan Sekolah

1. Seluruh kelas menerapkan pembelajaran PAIKEM.
2. Dinding kelas memiliki unsur pembelajaran.
3. Di setiap kelas tersedia fasilitas pembelajaran yang memadai.
4. Melaksanakan pengembangan diri peserta didik secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kesenian dan olahraga.
5. Halaman sekolah bersih dan memilikitanaman yang asri dan indah.
6. Semua warga sekolah menciptakan suasana yang ramah dan kondusif.
7. Tingkat kekerasan disekolah menurun.

4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang menganalisis kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui pembelajaran daring pada kelas tinggi di SD Negeri 64/I Muara Bulian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, V dan VI yang telah merancang kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui pembelajaran daring. Fokus penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu menganalisis kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring. Hasil temuan kemudian akan dianalisis oleh peneliti.

Pengumpulan data diambil melalui kegiatan observasi awal yang dilaksanakan pada bulan November 2020, dan saat penelitian pada tanggal 15 Januari- 15 Februari 2021. Hasil observasi awal masih kurang cukup, sehingga peneliti melakukan wawancara guru kelas tinggi untuk melengkapi data yang belum terpenuhi, dan yang terakhir didukung dengan dokumentasi berupa foto, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam merancang

pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui pembelajaran daring pada kelas tinggi. Data penemuan peneliti merujuk pada indikator kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring di kelas tinggi.

Berikut ini data hasil temuan yang diperoleh dari peneliti dari informan di lapangan selama proses penelitian.

4.2.1 Kreativitas Guru Dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Pembelajaran Daring di SD Negeri 64/I Muara Bulian

4.2.1.1 Merancang Perencanaan Pembelajaran Daring

Pada dasarnya setiap guru merancang perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dilakukan. Apapun bentuk model pembelajarannya, peran yang dilakukan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. perangkat pembelajaran minimal terdiri atas, silabus daring, rencana pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada (Senin, 16/11/2020) diketahui bahwa di kelas IV terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran daring. Komponen-komponen yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran daring disederhanakan menjadi tiga komponen, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan dan penilaian.

Hasil observasi sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 3 kali terhadap guru kelas IV mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran daring, yang menyatakan bahwa:

“Jadi, dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran daring dimulai dari tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran diturunkan dari Kompetensi Dasar (KD) dan dikembangkan menjadi indikator pencapaian peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini harus memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik tanpa harus terbebani tuntutan pencapaian kurikulum. Kemudian

bersifat khusus sesuai dengan usia anak sekolah dasar, budaya dan karakter peserta didik. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diisi dengan langkah-langkah model pembelajaran, dimana model pembelajaran secara daring adalah model yang dipakai oleh guru-guru, dimana dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ibu memberikan video pembelajaran seperti video animasi untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran maka indikator pencapaian peserta didik tadi dapat tercapai. Dan yang terakhir penilaian, untuk penilaian dilakukan dengan meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap". (Erlina, 26/01/2021)

Melalui observasi di kelas V pada (Selasa, 17/11/2020) diketahui bahwa di kelas V terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran daring. Muatan komponen yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran daring disederhanakan menjadi tiga komponen, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran daring yang dipakai oleh guru kelas V adalah rencana pelaksanaan pembelajaran daring yang di download dari internet.

Peneliti melakukan wawancara pada guru kelas V mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

"Di dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran daring, yang pertama dimulai dari tujuan pembelajaran yang diturunkan dari Kompetensi Dasar (KD) dan dikembangkan menjadi indikator pencapaian peserta didik. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diisi dengan langkah-langkah model pembelajaran dengan menambahkan video pembelajaran yang ibu download dari internet, semua ini agar indikator pencapaian peserta didik tadi dapat tercapai. Untuk yang terakhir yaitu penilaian, di mana penilaian dilakukan dengan meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ibu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mendownload dari internet, kemudian Ibu modifikasi lagi dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik". (Juniarty, 27 /01/2021)

Hasil observasi pada kelas V dan kelas VI sama dengan hasil observasi pada kelas VI yang dilakukan peneliti pada (Rabu, 18/11/2020) . Di mana di kelas VI terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran daring. Komponen-komponen yang terdapat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran daring disederhanakan menjadi tiga komponen, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan yang terakhir penilaian.

Peneliti juga melakukan wawancara pada guru kelas VI mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran daring bahwa:

“Dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran daring yang pertama dimulai dari membuat tujuan pembelajaran yang diturunkan dari KD, Selanjutnya kegiatan pembelajaran diisi dengan langkah-langkah model pembelajaran dengan menambahkan video pembelajaran dalam bentuk video animasi. Untuk yang terakhir yaitu penilaian, di mana penilaian dilakukan dengan meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap”. (Neneng, 28/01/2021)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran daring dengan menggunakan tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Terdapat kendala dalam merancang pembelajaran daring, di mana kendala yang terjadi adalah kendala yang timbul dari siswanya, sesuai dengan pertanyaan guru kelas IV bahwa:

“Dalam mengembangkan materi pembelajaran tidak. Kendalanya itu dalam penggunaan teknologi, seperti mengirim video pembelajaran kepada siswa. Karena banyak orangtua yang mengeluh video tidak dapat dibuka karena memorinya penuh, *handphone* lelet dan juga dalam pembelajaran yang mengharuskan siswa melakukan pembelajaran melalui zoom meeting. Tidak semua orangtua siswa mengetahui cara menggunakan zoom meeting”. (Erlina, 26/01/2021)

Kendala juga dialami oleh guru kelas V yang menyatakan bahwa:

“Selama ini kita melakukan pembelajaran tatap muka, kalau sekarang merubah mainshet nya saja, pembelajaran kita tidak sepenuhnya materi itu di serap oleh anak karena pembelajaran daring itu tadi. aturan yang biasanya 100% jadi 70%. Kalau tatap muka kita bisa menjelaskan secara detail, tetapi karena daring ruang lingkupnya lebih kecil”. (Juniarty, 27/01/2021)

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas VI yang menyatakan bahwa:

“Kendala dalam materi tidak. Tetapi kendalanya itu menyesuaikan dengan siswanya tadi”. (Neneng, 28/01/2021)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masalah yang timbul dalam merancang pelaksanaan pembelajaran daring adalah kesulitan guru dalam pelaksanaan pemberian materi pembelajaran dengan menggunakan video sebagai

media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Sebelum rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat, guru terlebih dahulu mengembangkan silabus.

Berdasarkan hasil observasi pada (Senin, 16/11/2020) dapat diketahui bahwa terdapat silabus di kelas IV. Silabus tersebut merupakan silabus tematik yang di dalamnya terdapat identitas mata pelajaran, identitas sekolah yang meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, KI, KD, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang kreativitas guru dalam mengembangkan silabus daring, peneliti melakukan wawancara pada guru kelas IV yang menyatakan bahwa:

“kami para guru mengembangkan silabus bersama-sama, di mana pertama kali kami mengkaji tentang KI dan KD, kemudian mengidentifikasi materi pokok pembelajaran, kemudian mengembangkan kegiatan, lalu merumuskan indikator pencapaian KD, tidak lupa menentukan jenis penilaian juga penting, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar”. (Erlina, 26/01/2021)

Kemudian observasi yang dilakukan peneliti pada (Selasa, 17/11/2020) diketahui bahwa terdapat silabus daring di kelas V. Silabus tersebut memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, KI, KD, tema, materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan yang dibuat dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Terdapat pembelajaran yaitu kegiatan proses belajar mengajar, penilaian yaitu proses pengumpulan tugas, alokasi waktu dan sumber belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas V tentang silabus daring, guru tersebut mengungkapkan bahwa:

“Jadi dalam mengembangkan silabus daring, yang pertama kami mengkaji KI dan KD, mengidentifikasi materi pokok pembelajaran yang harus disesuaikan dengan potensi peserta didik, selanjutnya mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi dasar, kemudian menentukan jenis

penilaian seperti tes dan non tes, tertulis maupun lisan, penilaian sikap, penilaian tugas/ hasil karya. Kemudian menentukan alokasi waktu, yang terakhir menentukan sumber belajar”. (Juniarty, 27/01/2021).

Hasil observasi pada kelas IV dan V sama dengan hasil observasi di kelas VI pada (Rabu, 18/11/2020) bahwa di kelas VI juga terdapat silabus daring, di mana silabus tersebut memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, KI, KD, tema, materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan yang dibuat dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Terdapat pembelajaran yaitu kegiatan proses belajar mengajar, penilaian yaitu proses pengumpulan tugas, alokasi waktu dan sumber belajar.

Hasil wawancara pada guru kelas IV dan V serupa dengan hasil wawancara guru kelas VI tentang pengembangan silabus daring yang menyatakan bahwa:

“kami mengembangkan silabus daring bersama-sama dengan guru di SD ini, yang pertama kami mengkaji KI dan KD, mengidentifikasi materi pokok pembelajaran yang harus disesuaikan dengan potensi peserta didik, selanjutnya mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi dasar, kemudian menentukan jenis penilaian seperti tes dan non tes, tertulis maupun lisan, penilaian sikap, penilaian tugas/ hasil karya. Kemudian menentukan alokasi waktu, yang terakhir menentukan sumber belajar”. (Neneng, 28/01/2021).

Semua guru kelas tinggi memiliki silabus daring sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang harus dimiliki guru dalam perencanaan pembelajaran. Di mana silabus dapat membantu guru dalam perencanaan pengelolaan kegiatan pembelajaran, baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Di dalam mengembangkan silabus daring ada kesulitan yang dialami guru kelas tinggi, seperti yang diungkapkan guru kelas IV yang menyatakan bahwa:

“Ada kesulitan yang kami para guru alami, yaitu kesulitannya silabus harus disesuaikan dengan perbedaan kondisi siswanya, cara mengatasinya dengan cara mengganti sesuai dengan yang ada di lingkungan siswa”. (Erlina, 26/01/2021)

Guru kelas V yang mengungkapkan tentang kesulitannya dalam mengembangkan silabus bahwa:

“Kesulitannya bukan di dalam materi,tetapi di dalam pemanfaatan teknologi. Karena ada yang anak memiliki handphone sendiri dan ada juga yang hanya orangtua nya saja yang punya. Ya cara mengatasinya terpaksa orangtua siswa datang kesekolah meminta dijelaskan materi dan meminta tugas untuk anaknya”. (Juniarty, 27/01/2021)

Sama halnya dengan guru kelas IV, guru kelas VI juga mengungkapkan pernyataan yang sama mengenai kesulitan yang ditemui dalam pengembangan silabus bahwa:

“Kesulitannya itu harus menyesuaikan dengan lingkungan siswanya. Ya cara mengatasinya disesuaikan lagi dengan keadaan lingkungan siswanya”. (Neneng, 28/01/2021)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui guru kelas tinggi mengalami kesulitan dalam mengembangkan silabus daring, yaitu silabus harus didesuaikan dengan kondisi siswanya. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak kesulitan dalam menerima pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

4.2.1.2 Merancang Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pada masa pandemi sekarang ini, salah satu metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode daring. Metode ini bisa membantu siswa untuk bisa lebih memanfaatkan barang-barang disekitar rumah maupun mengerjakan kegiatan belajar melalui sistem online. Di dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring guru juga harus memperhatikan kondisi peserta didik, di mana guru harus mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring. Sebagaimana yang diungkapkan guru kelas IV bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, kita harus tau kondisi peserta didik kita, contohnya apakah dia sedang sakit, apakah orangtuanya tidak bisa mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran secara daring”. (Erlina, 26/01/2021)

Kemudian pernyataan sama juga diungkapkan oleh guru kelas V, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kita harus memahami kondisi peserta didik kita. Kalau di awal pembelajaran daring selalu absen melalui group WhatsApp. Ada anak yang satu sampai dua hari tidak ada kabar. Ada orangtua yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari sehingga tidak bisa mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran secara daring.” (Juniarty, 27/01/2021)

Kemudian peneliti juga mewawancarai guru kelas VI, dan hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru kelas VI sama dengan yang diungkapkan guru kelas IV dan V yaitu bahwa:

“Guru harus memahami kondisi peserta didiknya sebelum proses pelaksanaan pembelajaran dimulai. Mengabsen murid pada pagi hari melalui group WhatsApp”. (Neneng, 28/01/2021)

Hasil wawancara pada guru kelas tinggi menunjukkan bahwa guru kelas tinggi harus memahami kondisi peserta didik sebelum proses pembelajaran dilakukan. Di samping guru harus kondisi peserta didik sebelum proses pembelajaran secara daring dilakukan guru juga harus memahami keadaan materi pembelajaran. Dimana materi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswanya. Penyampaian materi pembelajaran daring juga dilakukan secara bervariasi. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti pada guru kelas IV, guru mengungkapkan bahwa:

“pelaksanaan penyampaian materi pembelajaran secara daring juga dilakukan secara bervariasi, ada yang menggunakan zoom, ada yang menggunakan WhatsApp group, memanfaatkan youtube, tetapi kebanyakan menggunakan WhatsApp group sesuai dengan kesepakatan antara orangtua siswa dan guru. Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswanya. Contohnya di dalam materi siswa disuruh menghitung volum bola voli. Nah karena di lingkungan siswa tidak ada bola voli maka bisa digantikan dengan benda lain yang bulat seperti bola voli” (Erlina, 26/01/2021)

Peneliti juga melakukan wawancara pada guru kelas V, di mana guru tersebut mengungkapkan pernyataan yang hampir sama dengan guru kelas IV yang menyatakan bahwa:

“Sesuai dengan kesepakatan orangtua siswa dan ibu sabagai wali kelas, penyampaian materi pembelajaran dilakukan menggunakan Group WhatsApp. Kemudian guru juga harus memberikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswanya, mengganti media pembelajaran dengan media pembelajaran yang mudah ditemukan dilingkungan tempat tinggal peserta didik”. (Juniarty, 27/01/2021)

Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan guru kelas IV dan V, guru kelas VI juga mengungkapkan pernyataan yang sama bahwa:

“Kebanyakan penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan share materi pembelajaran di Group WhatsApp, tetapi sesekali ada juga menggunakan zoom. Kemudian setiap guru harus memahami keadaan peserta didik, dimana materinya dengan media pembelajaran yang mudah ditemukan di lingkungan tempat tinggal peserta didik”. (Neneng, 27/01/2021)

Dari hasil wawancara pada guru kelas tinggi dapat diketahui bahwa penyampaian materi pembelajaran kebanyakan melalui *Group WhatsApp*, hal ini sesuai dengan kesepakatan antara orangtua siswa dan guru. Tetapi sesekali juga menggunakan *zoom*. Guru kelas tinggi juga menyesuaikan media dalam materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Selanjutnya sarana dan prasarana pembelajaran secara daring, di mana guru kelas tinggi juga mendapatkan kuota gratis dari pemerintah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran secara daring. Selain itu guru juga terbantu dengan adanya bantuan dari guru-guru yang lebih muda yang memiliki pemahaman lebih tentang IT. Selain kuota, kondisi atau keadaan sekolah juga pendukung untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, seperti tersedianya semua operator jaringan internet di area sekolah. Guru-guru menggunakan fasilitas sendiri juga seperti handphone yang dimilikinya.

Jika dilihat dari kemampuan guru, pembelajaran di SD Negeri 64/I Muara Bulian ini sudah cukup berjalan dengan baik, di mana guru sudah mampu mengelola pembelajaran secara *online* melalui beberapa aplikasi *online*. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan guru kelas IV bahwa:

“Tidak ada kendala dari penggunaan media online, karena kami di sini saling membantu antar guru-guru. Kendala dari diri sendiri juga tidak ada karena fasilitas sudah ada, tinggal dari diri kita sendiri saja yang harus rajin menggunakan IT. Kalau kita terbiasa menggunakan IT, pasti tidak ada kendala atau hambatan. Tetapi ada kendala yang mungkin sering terjadi seperti jaringan internet yang tidak stabil”. (Erlina, 26/01/2021)

Kemudian hal serupa juga diungkapkan oleh guru kelas V bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring berasal dari siswanya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru kelas V bahwa:

“Kesulitannya ada di orangtua siswa yang kurang padai mengoperasikan *gaged* dan selain itu tidak semua siswa mempunyai *gaged*. Kebanyakan siswa menggunakan handphone orangtuanya. Nah saat kita melakukan pelaksanaan penyampaian materi hp nya di bawa orangtua pergi bekerja. Jadi sebagian besar kendalanya muncul dari siswanya. Kalau di guru seperti ibu, masih bisa belajar lagi menggunakan IT”. (Juniarty, 27/01/2021)

Wawancara juga dilakukan dengan guru kelas VI yang menyatakan bahwa pada pelaksanaan penyampaian materi terdapat kendala yang dihadapi, seperti sebagai berikut:

“Kendala yang ibu temui pada saat penyampaian materi pembelajaran maupun tugas, sebagian besar orangtua siswa mengeluhkan hp nya memiliki kapasitas memory yang rendah sehingga tidak bisa mendownload materi pembelajaran berupa foto maupun vudeo pembelajaran”. (Neneng, 28/01/2021)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kendala yang terdapat pada pembelajaran secara daring adalah kendala yang timbul dari pihak peserta didik. Di mana orangtua siswa yang memiliki hp memori dengan kapasitas rendah, kemudian hanya orangtua yang memiliki hp sehingga jika orangtua bekerja siswa tidak bisa menerima materi pembelajaran. kendala yang terakhir yang sulit dihindari adalah jaringan internet yang tidak stabil.

Sementara guru sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik mulai dari menyesuaikan materi pembelajaran di masa pandemi, hingga menyusun jadwal pembelajaran secara daring.

4.2.1.3 Merancang Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi merupakan suatu proses penting dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. evaluasi secara umum bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi pijakan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta evaluasi pembelajaran pada proses penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan guru. Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi dalam proses pembelajaran. Fungsi utama evaluasi pembelajaran adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, perkembangan, serta keberhasilan peserta didik setelah melangsungkan proses pembelajaran secara daring. Selanjutnya hasil evaluasi pembelajaran dapat digunakan sebagai perbaikan cara belajar siswa. Hal ini terwujud dalam bentuk kegiatan remedial dan pengayaan.

Peneliti melakukan wawancara pada guru kelas IV tentang evaluasi pembelajaran yang mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran bisa dilakukan dari pembelajaran secara daring. Seperti penilaian melalui *wa*, *zoom* atau *video call* dari situ ibu bisa melakukan penilaian seperti penilaian sikap dari siapa yang aktif, yang mau merespon dan sopan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Siswa mengerjakan soal objektif yang diberikan guru melalui *group WhatsApp*, selain itu pengumpulan tugas juga ketentuan waktunya. Dari ketepatan mengumpulkan tugas kita tahu man siswa yang disiplin dalam ketepatan waktu pengumpulan tugas. Nilai untuk siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dengan siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu tidak sama, meskipun tugasnya betul semua”. (Erlina, 26/01/2021)

Wawancara juga dilakukan dengan guru kelas V tentang evaluasi pembelajaran yang menyatakan bahwa:

“Ibu melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal pilihan objektif kemudian soal-soal yang ada di buku siswa. Di sekolah ini, setiap siswa

mengumpulkan tugas-tugas pada hari sabtu. Tetapi ada juga siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Beberapa siswa ada yang mengumpulkan tugas pada hari senin. Siswa yang mengumpulkan tugas terlambat Maka bukunya dipisah dan mendapat pengurangan nilai dikarenakan tidak disiplin dalam ketepatan waktu mengumpulkan tugas ". (juniarty , 27/012021)

Wawancara juga dilakukan pada guru kelas VI yang mengungkapkan bahwa pengumpulan tugas dilaksanakan pada setiap hari sabtu ke sekolah. Tetapi ada juga yang mengirimkan melalui WhatsApp Group sesuai dengan tugas yang diberikan guru sesuai materi pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas VI menyatakan bahwa:

“Jibu memberikan tugas sesuai dengan yang ada di buku siswa. Jadi, setiap hari sabtu siswa mengumpulkan tugas harian ke sekolah, tapi ada juga tugas yang dikumpulkan melalui whatsapp group sesuai dengan tugasnya. Semisalnya tugas yang diberikan guru adalah tugas keterampilan maka siswa mengirimkan tugas ketampilannya dengan divideokan sendiri”. (Neneng, 28/01/2021)

Berdasarkan hasil wawancara, penilaian sikap juga diambil pada saat pelaksanaan pembelajaran secara daring dilakukan, Pada pembelajaran secara daring guru akan melihat tingkah laku dan respon siswa selama pembelajaran secara online dilakukan. Penilaian sikap juga diambil dari kedisiplinan siswa pada saat mengumpulkan tugas. Siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu akan berbeda nilainya dengan siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Selaian itu, guru juga memiliki jurnal penilaian sikap yang berisi catatan guru mengenai sikap baik siswa dalam pembelajaran secara daring. Kemudian guru juga menggunakan penilaian melalui portifolio yang dikerjakan siswa. Tugas keterampilan juga bisa dilihat dari karya atau produk yang dihasilkan oleh siswa, kemudian diunggah melalui media online atau dikumpulkan ke sekolah pada hari sabtu saat hari pengumpulan tugas.

4.3 Pembahasan

Kreativitas adalah suatu karya yang diciptakan dari seseorang yang dapat menghasilkan penemuan yang baru dengan tujuan untuk menjadi inovasi baru yang dapat dikembangkan. Terlaksananya pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari kreativitas guru dalam merancang pembelajaran secara daring, dimulai dari merancang perencanaan pembelajaran, merancang pelaksanaan pembelajaran dan merancang evaluasi hasil belajar. Oktiani, (2017) menyebutkan bahwa kreativitas merupakan “suatu temuan yang terbaru dengan memanfaatkan yang telah ada.

Salah satu kreativitas guru dapat dilihat pada saat merancang pembelajaran. Di mana pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 64/I Muara Bulian dilakukan secara jarak jauh melalui pembelajaran daring. Sesuai dengan pernyataan munir didalam bukunya yang berjudul “pembelajaran jarak jauh yang berbasis teknologi, informasi dan komunikasi” menyatakan bahwa “pembelajaran jarak jauh menerapkan sistem pembelajaran daring (*Online Learning*) yang berbasis *Web*” (Munir, 2012:16-17).

Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran daring dapat dilihat dari ide-ide atau gagasan yang dimiliki guru. Indikator guru kreatif menurut Mark Sun dalam (Pambayu, 2018), yaitu “guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki sikap terbuka, selalu ingin mencoba hal baru, menerima saran dari orang lain, selalu bisa mengatasi masalah, guru kreatif selalu termotivasi dengan hal baru, melalui observasi atau pengamatan secara langsung”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang telah peneliti kumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas tinggi di SD Negeri 64/I Muara Bulian

sudah kreatif dalam merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring. Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh dapat diwujudkan dari merancang perencanaan pembelajaran daring, merancang pelaksanaan pembelajaran daring dan merancang evaluasi pembelajaran daring.

Kreativitas yang dimiliki oleh guru sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 Pasal 3 ayat 4, tentang kompetensi pedagogik guru berbunyi “Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Perangkat pembelajaran adalah tahapan pertama yang dilakukan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran. Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang harus dimiliki guru dan dikembangkan oleh setiap tenaga pendidik. Sesuai dengan BSNP, 2006: 14 menyatakan bahwa “Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian”. Guru di SD Negeri 64/I Muara Bulian sudah mengembangkan silabus yang memiliki muatan komponen antara lain, memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, KI, KD, tema, materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan yang dibuat dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Kemudian terdapat kegiatan proses belajar mengajar dan penilaian yaitu berupa pengumpulan tugas. Terakhir adalah lokasi waktu dan sumber belajar. Sesuai

dengan pernyataan Trianto yang menyatakan bahwa silabus adalah rencana pelaksanaan pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang terdiri dari KI Dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran ,indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. (Trianto, 2010:99)

Kemudian, sebelum proses belajar-mengajar dilakukan, guru terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran secara daring. Guru kelas tinggi di SD Negeri 64/I Muara Bulian sudah merancang rencana pelaksanaan pembelajaran secara daring untuk satu semester. Sesuai dengan permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa “rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu semester. Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan guru kelas tinggi sebagai acuan guru dalam mengajar. Sesuai dengan pendapat Ratuman & Rosmiatia yang menyatakan bahwa “rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan guru setiap kegiatan pembelajaran” (Ratuman & Rosmiati, 2019: 235) .

Hal ini dibuktikan dengan adanya adanya rencana pelaksanaan pembelajaran secara daring yang sudah dirancang guru untuk pembelajaran secara daring selama satu semester. Rencana pelaksanaan pembelajaran secara daring disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswanya. Seperti dengan pemilihan media pembelajaran yang digunakan harus mudah dijumpai disekitar rumah siswa. Walaupun peneliti masih menemukan guru kelas V yang membuat rancangan pembelajaran tidak untuk satu semester langsung dan rencana pelaksanaan pembelajaran masih mendownload dari internet, tatapi guru tersebut

memodifikasi lagi rencana pelaksanaan pembelajaran secara daring disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa.

Setelah merancang perencanaan pembelajaran kemudian yang dilakukan guru adalah merancang pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara daring, guru kelas tinggi juga harus memahami kondisi peserta didik, kondisi yang dimaksud adalah kesiapan peserta didik saat akan melaksanakan pembelajaran secara daring. Menurut Slameto dalam (Mulyani, 2013) menyatakan bahwa “ kesiapan adalah keadaan individu yang siap dalam memberikan respon dan menjawab pertanyaan terhadap kondisi tertentu”. Di samping guru harus kondisi peserta didik sebelum proses pembelajaran secara daring dilakukan guru juga harus memahami keadaan materi pembelajaran di mana materi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswanya.

Guru kelas tinggi melaksanakan proses penyampaian penyampaian materi pembelajaran dan tugas kebanyakan melalui *Group WhatsApp*, hal ini sesuai dengan kesepakatan antara orangtua siswa dan guru. Tetapi sesekali juga menggunakan *zoom*. Guru kelas tinggi juga menyesuaikan media dalam materi pembelajaran dengan kondisi peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti beberapa kali, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru kelas tinggi menggunakan sarana dan prasana dalam proses penyampaian materi pembelajaran maupun pemberian tugas. Penyampaian materi pembelajaran secara daring menggunakan media seperti *zoom meeting, group WhatsApp*. Sejalan dengan pendapat (Sofyana & Abdul, 2020) pembelajaran daring adalah “pembelajaran di mana proses belajarnya tidak melakukan pembelajaran tatap

muka secara langsung tetapi dilakukan dengan media *platform* pendukung yang dapat membantu kegiatan pembelajaran”.

Siswa dan guru yang berinteraksi menggunakan media tersebut berarti sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran daring. Di mana *Group WhatsApp* adalah media yang paling sering digunakan oleh guru dalam penyampaian materi pembelajaran maupun tugas. Guru harus memberikan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan prinsip pembelajaran daring. Prinsip pembelajaran daring adalah terlaksananya pembelajaran yang bermakna, pembelajaran tidak terfokus pada tugas-tugas saja, tetapi guru dan siswa harus terhubung dalam proses pembelajaran daring atau *Online*. Menurut Munawar dalam (Pohan, 2020: 8-9) menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip, yaitu:

1. Sistem pembelajaran yang sederhana agar dapat dimengerti oleh peserta didik.
2. Sistem pembelajaran harus dibuat perseorangan sehingga tidak saling bergantung.
3. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan”.

Disamping itu ada batasan-batasan dalam proses pembelajaran secara daring, di mana Penerapan pembelajaran daring telah diatur oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui SE No 4 Tahun 2020 yang mengulas tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

“(a) Pembelajaran yang sederhana tetapi memberikan pembelajaran yang bermakna. Siswa tidak dibebani dengan tuntutan pencapaian kurikulum kenaikan kelas, (b) Berfokus pada pendidikan kecakapan hidup mengenai *Covid-19*, (c)

Aktivitas siswa disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa itu sendiri, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar dari rumah, (d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif”.

Pembelajaran daring membawa perubahan baru bagi pengembangan pembelajaran. Jika pemanfaatan pembelajaran daring dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan hasil pembelajaran secara maksimal. Ada pun kelebihan dari pembelajaran daring secara umum menurut Hartanto (2020) yaitu:

“(1). Fleksibilitas tempat dan waktu, jika pembelajaran konvensional mengharuskan pembelajaran menggunakan ruangan kelas dan jam yang sudah ditentukan, maka berbeda dengan pembelajaran daring waktu dan tempat bisa diatur kapan saja, (2). *Independent Learning*, keberhasilan pembelajaran dipegang penuh oleh pelajar itu sendiri, (3). Biaya, jika pembelajaran konvensional memakan biaya yang besar maka dengan pembelajaran daring banyak biaya yang bisa dihemat, (4). Efektivitas pengajaran, penyampaian materi dalam daring dapat berupa simulasi dan kasus, menggunakan permainan dan menggunakan animasi dengan memanfaatkan teknologi”.

Pembelajaran secara daring tentunya tidak selalu berjalan dengan yang diharapkan, artinya dengan kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Dimana kendala yang terjadi bisa dari pihak sekolah atau guru maupun dari pihak siswa. Tetapi kendala banyak terdapat dari siswanya, tidak semua siswa yang memiliki *handphone* dan hanya orang tuanya yang memiliki *handpohe*. Jika orangtua siswa bekerja dari pagi hingga sore maka siswa tidak dapat melakukan pembelajaran secara daring. kemudian banyak orangtua siswa yang mengeluh karena *handphone* yang dimilikinya mempunyai memori dengan kapasitas yang rendah.

Setelah merancang pelaksanaan pembelajaran daring selanjutnya tahap terakhir adalah merancang evaluasi pembelajaran daring. Evaluasi merupakan suatu proses terpenting dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi secara umum bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi acuan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan dan

pencapaian keberhasilan pembelajaran peserta didik. Evaluasi juga dijadikan sebagai pembanding untuk melakukan perbaikan dalam merancang pembelajaran daring serta merancang pelaksanaan pembelajaran. Menurut wahidmurni dkk (2010) menyatakan bahwa fungsi evaluasi yang dilakukan guru adalah untuk memberikan umpan balik kepada siswa dalam keefektifan dan efisiensi dari proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penilaian pengetahuan juga bisa diambil dari tugas yang dibuat oleh guru kemudian dibagikan kepada siswa melalui group whatsapp. Untuk tugas keterampilan, siswa bisa mengirim secara online melalui group whatsapp. sikap juga diambil pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Guru akan melihat tingkah laku dan respon siswa selama pembelajaran secara online dilakukan. Penilaian sikap juga diambil dari kedisiplinan siswa pada saat mengumpulkan tugas. Siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu akan berbeda nilainya dengan siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Biasanya guru memisahkan tumpukan buku siswa yang mengumpulkan tugas terlambat dan guru mencatat semua siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan tugas siswa yang mengumpulkan tidak tepat waktu.

Selain itu, guru juga memiliki jurnal penilaian sikap yang berisi catatan guru mengenai sikap baik siswa dalam pembelajaran secara daring. Kemudian guru juga menggunakan penilaian melalui portifolio yang dikerjakan siswa. Guru juga membuat soal objektif lalu kemudian dibagikan melalui Group *WhatsApp* dan mengerjakan soal yang ada di buku siswa. Pengumpulan tugas pada umumnya dilakukan pada hari sabtu dari pukul 7:30 hingga pukul 12:00 Wib. Tugas

keterampilan juga bisa dilihat dari karya atau produk yang dihasilkan oleh siswa, kemudian diunggah melalui media online seperti *Group WhatsApp*.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas tinggi di SD Negeri 64/I Muara Bulian sudah merancang pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui pembelajaran daring pada kelas tinggi dengan baik. Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran diwujudkan dalam merancang perencanaan pembelajaran menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran daring, merancang pelaksanaan pembelajaran daring dengan adanya video pembelajaran seperti video animasi, dan merancang evaluasi pembelajaran dimana guru membuat soal-soal objektif kemudian dibagikan ke *Group WhatsApp*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dapat disajikan sebagai acuan agar guru-guru dapat mengembangkan kerativitasnya dalam merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring.
2. Menambah pengetahuan bagi guru-guru tentang kreativitas dalam merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring.
3. Menambah pengalaman bagi guru bahwa kretivitas dalam merancang pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

5.3 Saran

1. Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring.
2. Penelitian ini memberikan pengalaman nyata bagi peneliti agar terus belajar, mengkaji ulang penelitian ini dan memperbaiki serta melengkapi kekurangan dalam penelitian agar semakin memperkaya ilmu pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35-49.
- Ahmad, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4).
- Alfiyani. (2010). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Tangerang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arifin, M. dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan Jarak Jauh Untuk Milineal*. Sukabumi: *haura Publishing*.
- Arsil, A. (2019). Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Multimedia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-9.
- Asyhar, R (2019). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Bilfaqih, Y, & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. *Depublish*
- Darmadi, H. (2016). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161;174
- Firdausi, F. J. (2020). Wacana Penerapan *Hybrid Learning* oleh Kemendikbud
- Gazali, E. (2019). Kendala Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh (Fenomenologi Komunitas *Homeschooling E-Hughescooling*). *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(2).
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 10(1).
- Ilhamah, D. F. (2020). Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mendesain model pembelajaran berbasis *literasi* digital: studi kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto (*Doctoral dissertation*, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Judiani, S. (2011). Kreativitas dan kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 56-69.
- Jufni, M., Djailani, A. R., & Ibrahim, S. (2015). Kreativitas Guru Pai Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4).

- Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 3(02), 137-154.
- Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19
- Majid. A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta
- nisa Agisti, K., & Zuhri, A. F. (2020). Peran Jurnalis Dalam Mewartakan Berita Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi Virus Corona Di Indonesia. *EL Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 47-58.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Pambayu, R. (2018). Faktor-faktor Yang Mendukung Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Memodifikasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 Pasal 3 ayat 2. Tentang Guru
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 Pasal 3 ayat 4. Tentang Guru
- Putra, R. A. M., & Bangunan, P. V. K. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam masa pandemi.
- Putri, A. H., & Bangunan, P. V. K. Media Pembelajaran pada Pembelajaran Jarak Jauh (PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)).
- Ratuman. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Setiawan, A. R., & Mufassaroh, A. Z. (2020). Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan *Literasi Sainifik* pada Topik Penyakit *Coronavirus* 2019 (COVID-19).
- Siswono, T. Y. E. (2019). *Paradigma Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis WhatsApp pada Kelas Karyawan PRODI Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 8(1), 81-86.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata. S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Syaikhudin, A. (2013). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 7(2), 301-318.
- Uno, H. B. (2012) *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warsita, B. (2011). *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Yerusalem, M. R., Rochim, A. F., & Martono, K. T. (2015). Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 3(4), 481-492.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Raya Jambi - Ma. Bulian KM 15 Mendalo Indah, Kec. Jambi Luar Kota, Kode Pos 36361
website: fkip.unja.ac.id email: fkip@unja.ac.id

Nomor : /UN21.3/EP/2020 Jambi, Februari 2020
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.: 1. **Dr. YANTORO, M.Pd.**
NIP. 196612191994121001
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
2. **ISSAURA SHERLY PAMELA, S.Pd., M.Pd.**
NIK. 201409052007
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan hormat,

Melalui ini dimohon kesediaan Saudara, untuk dapat membimbing penyusunan Skripsi yang akan dilakukan oleh mahasiswa:

Nama : WENTI PANJAITAN
Nomor Mahasiswa : A1D117205
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi: **Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Pembelajaran Daring di SD Negeri 64/I Muara Bulian**

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik, Kerjasama
dan Sistem Informasi

Drs. SYAHRIAL, M.Ed., Ph.D
NIP 196412311990031037

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
1690/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018 TGL. 2018-07-09 TERAKREDITASI A
ALAMAT: KAMPUS UNJA TERATAI, JLN. GADJAH MADA, MUARA BULIAN, BATANGHARI, JAMBI 36612
TELEFON/FAKS: 0743-21396.

Nomor : 107/UN21.3.3.2/PG/2021
Hal : Izin Penelitian

Januari 2021

Yth. Kepala SDN 64/I Muara Bulian
Jambi

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak, bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi atas nama :

Nama : Wenti Panjaitan
NIM : A1D117205
Program Studi : PGSD
Akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul :

“Analisis Kreativitas Guru Dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Pembelajaran Daring di SDN 64/I Muara Bulian”

Untuk itu, dimohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Januari s/d 15 Februari 2021.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD


Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si
NIP. 196311081988061001

Lampiran 3 : Surat Bukti Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN BATANGHARI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 64/I MUARA BULIAN	
Kode Pos : 36613		
<hr/> <hr/>		
<u>SURAT KETERANGAN</u> NO: 42.2 /10/SDN64/2020		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 64/I Muara Bulian, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan :</p>		
Nama	:	Wenti Panjaitan
NIM	:	A1D117205
Prodi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	:	Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas	:	Universitas Jambi
<p>Telah melaksanakan penelitian lapangan di SDN 64/I Muara Bulian Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari dari tanggal 15 Januari 2021 s.d 15 Februari 2021, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : “Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Pembelajaran Daring pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar”</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Jambi, Januari 2021</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>SD Negeri 64/I Muara Bulian</p>  <p>Asni Mulyati, S.Pd</p> <p>NIP. 1962207081893012001</p>		

Lampiran 4 : Indikator Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Pembelajaran Daring

No.	Indikator	No. Butir Pernyataan/ Pertanyaan
1.	Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan	1
2.	Pemahaman terhadap peserta didik	2
3.	pengembangan kurikulum atau silabus	3
4.	Perencanaan pembelajaran	4
5.	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	5,6,7
6.	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	8
7.	Evaluasi hasil belajar	9,10
8.	Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	11

Sumber: Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017

Lampiran 5 : Lembar Observasi

SD NEGERI 64/I MUARA BULIAN

Hari/ Tanggal :

Kelas :

No.	Butir Pernyataan	Deskripsi
1.	Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan	
2.	Guru memahami karakteristik setiap peserta didik	
3.	Guru mengembangkan kurikulum/silabus daring.	
4.	Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring.	
5.	Guru menyelenggarakan pembelajaran daring	
6.	Guru menjadi fasilitator bagi pengembangan potensi peserta didik	
7.	Guru melakukan komunikasi secara efektif, empati dan santun ke peserta didik	
8.	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai kepentingan pembelajaran	
9.	Guru membuat penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar	
10.	Guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran ke depannya.	
12.	Guru melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	

Lampiran 6 : Lembar Wawancara

SD Negeri 64/I Muara Bulian

No.	Butir Pertanyaan	Deskripsi
1.	Mengapa Ibu harus memahami tentang wawasan atau landasan pendidikan?	
2.	Bagaimana Ibu memahami karakter setiap siswa?	
3.	Pada pembelajaran daring, kendala apa saja yang Bapak/Ibu temui terhadap perbedaan karakter siswa? Dan bagaimana cara mengatasinya?	
4.	Bagaiman Ibu mengembangkan silabus daring?	
5.	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengembangkan silabus daring? dan bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?	
6.	Bagaiman Ibu membuat perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring?	
7.	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring?	
8.	Bagaimana cara Ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran daring?	
9.	Apakah Ibu mengalami kendala dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran? dan bagaimana cara Ibu mengatasi kendala tersebut?	
10.	Bagaimana cara Ibu menjadi fasilitator bagi pengembangan potensi peserta didik?	
11.	Bagaimana cara Ibu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun ke peserta didik?	
12.	Seperti apa Ibu membuat sistem penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar?	
13.	Bagaimana cara Ibu memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran sebagai kepentingan pembelajaran ke depannya?	
14.	Bagaimana Ibu melakukan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke depannya?	
15.	Seberapa besar manfaat reflektif bagi peningkatan kualitas pembelajaran?	

Lampiran 7 : Hasil Temuan Observasi Guru Kelas IV

No	Butir Pernyataan	Deskripsi Temuan		
		Observasi 1	Observasi 2	Observasi 3
1.	Menguasai Karakteristik peserta didik	Guru memahami karakteristik siswanya, ditandai dengan guru menandai siswa yang termbat mengumpulkan tugas.	Guru memahami karakteristik siswanya, ditandai dengan guru menandai siswa yang termbat mengumpulkan tugas.	Guru memahami karakteristik siswanya, ditandai dengan guru menandai siswa yang termbat mengumpulkan tugas.
2.	Mengusai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Guru memahami teori belajar, menerapkan strategi dan metode pembelajaran.	Guru memahami teori belajar, menerapkan strategi dan metode pembelajaran.	Guru memahami teori belajar, menerapkan strategi dan metode pembelajaran.
3.	Mengembangkan kurikulum/ Silabus	Guru mengembangkan kurikulum/ silabus. Silabus ada di kantor kepala sekolah.	Guru mengembangkan kurikulum/ silabus. Silabus ada di kantor kepala sekolah.	Guru mengembangkan kurikulum/ silabus. Silabus ada di kantor kepala sekolah.
4.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kegiatan pengembangan yang mendidik dan memudahkan siswa untuk lebih memahami mater. Dalam pandemi sekarang ini guru menggunakan	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kegiatan pengembangan yang mendidik dan memudahkan siswa untuk lebih memahami mater. Dalam pandemi sekarang ini guru menggunakan	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kegiatan pengembangan yang mendidik dan memudahkan siswa untuk lebih memahami mater. Dalam pandemi sekarang ini guru menggunakan aplikasi seperti group wa, zoom, dan lainnya

		aplikasi seperti group wa, zoom, dan lainnya untuk penyampaian materi pembelajaran serta pemberian tugas harian kepada siswa.	aplikasi seperti group wa, zoom, dan lainnya untuk penyampaian materi pembelajaran serta pemberian tugas harian kepada siswa.	untuk penyampaian materi pembelajaran serta pemberian tugas harian kepada siswa.
5	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun kepada peserta didik	Guru memahami strategi berkomunikasi yang efektif, dimana guru berbicara santun kepada peserta didik baik lisan maupun tulisan.	Guru memahami strategi berkomunikasi yang efektif, dimana guru berbicara santun kepada peserta didik baik lisan maupun tulisan.	Guru memahami strategi berkomunikasi yang efektif, dimana guru berbicara santun kepada peserta didik baik lisan maupun tulisan.
6.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	Guru memahami prinsip-prinsip penilaian, seperti valid/sahih objektif, transparan/ terbuka, adil, terpadu,berkesinambungan, bermakna, sistematis, akuntabel, beracuan kriteria.	Guru memahami prinsip-prinsip penilaian, seperti valid/sahih objektif, transparan/ terbuka, adil, terpadu,berkesinambungan, bermakna, sistematis, akuntabel, beracuan kriteria.	Guru memahami prinsip-prinsip penilaian, seperti valid/sahih objektif, transparan/ terbuka, adil, terpadu,berkesinambungan, bermakna, sistematis, akuntabel, beracuan kriteria.
7.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	Guru menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Menggunakan hasil belajar siswa untuk merancang program remedial dan pengayaan.	Guru menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Menggunakan hasil belajar siswa untuk merancang program remedial dan pengayaan.	Guru menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Menggunakan hasil belajar siswa untuk merancang program remedial dan pengayaan.
8.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan	Guru melakukan kegiatan reflektif dari pembelajaran yang telah	Guru melakukan kegiatan reflektif dari pembelajaran yang telah	Guru melakukan kegiatan reflektif dari pembelajaran yang telah

	kualitas pembelajaran	berlangsung. Guru memanfaatkan hasil reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	berlangsung. Guru memanfaatkan hasil reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	berlangsung. Guru memanfaatkan hasil reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
--	------------------------------	--	--	--

Lampiran 8 : Hasil Temuan Observasi Guru Kelas V

No.	Butir Pernyataan	Deskripsi Temuan		
		Observasi 1	Observasi 2	Observasi 3
1.	Menguasai Karakteristik peserta didik	Guru memahami karakteristik siswanya, ditandai dengan guru menandai siswa yang termbat mengumpulkan tugas.	Guru memahami karakteristik siswanya, ditandai dengan guru menandai siswa yang termbat mengumpulkan tugas.	Guru memahami karakteristik siswanya, ditandai dengan guru menandai siswa yang termbat mengumpulkan tugas.
2.	Mengusai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Guru memahami teori belajar, menerapkan strategi dan metode pembelajaran.	Guru memahami teori belajar, menerapkan strategi dan metode pembelajaran.	Guru memahami teori belajar, menerapkan strategi dan metode pembelajaran.
3.	Mengembangkan kurikulum/ Silabus	Guru mengembangkan kurikulum/ silabus. Silabus ada di kantor kepala sekolah.	Guru mengembangkan kurikulum/ silabus. Silabus ada di kantor kepala sekolah.	Guru mengembangkan kurikulum/ silabus. Silabus ada di kantor kepala sekolah.
4.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kegiatan pengembangan yang mendidik dan memudahkan siswa untuk lebih memahami mater. Dalam pandemi sekarang ini guru menggunakan aplikasi seperti group wa, zoom,	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kegiatan pengembangan yang mendidik dan memudahkan siswa untuk lebih memahami mater. Dalam pandemi sekarang ini guru menggunakan aplikasi seperti group wa, zoom,	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kegiatan pengembangan yang mendidik dan memudahkan siswa untuk lebih memahami mater. Dalam pandemi sekarang ini guru menggunakan aplikasi seperti group wa, zoom, dan lainnya untuk penyampaian materi pembelajaran

		dan lainnya untuk penyampaian materi pembelajaran serta pemberian tugas harian kepada siswa.	dan lainnya untuk penyampaian materi pembelajaran serta pemberian tugas harian kepada siswa.	serta pemberian tugas harian kepada siswa.
5.	Berkomunikasi secara efektif, emppatik dan santun kepada peserta didik	Guru memahami strategi berkomunikasi yang efektif, dimana guru berbicara santun kepada peserta didik baik lisan maupun tulisan.	Guru memahami strategi berkomunikasi yang efektif, dimana guru berbicara santun kepada peserta didik baik lisan maupun tulisan.	Guru memahami strategi berkomunikasi yang efektif, dimana guru berbicara santun kepada peserta didik baik lisan maupun tulisan.
6.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	Guru memahami prinsip-prinsip penilaian, seperti valid/sahih objektif, transparan/ terbuka, adil, terpadu,berkesinambungan, bermakna, sistematis, akuntabel, beracuan kriteria.	Guru memahami prinsip-prinsip penilaian, seperti valid/sahih objektif, transparan/ terbuka, adil, terpadu,berkesinambungan, bermakna, sistematis, akuntabel, beracuan kriteria.	Guru memahami prinsip-prinsip penilaian, seperti valid/sahih objektif, transparan/ terbuka, adil, terpadu,berkesinambungan, bermakna, sistematis, akuntabel, beracuan kriteria.
7.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	Guru menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Menggunakan hasil belajar siswa untuk merancang program remedial dan pengayaan.	Guru menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Menggunakan hasil belajar siswa untuk merancang program remedial dan pengayaan.	Guru menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Menggunakan hasil belajar siswa untuk merancang program remedial dan pengayaan.
8.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	Guru melakukan kegiatan reflektif dari pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memanfaatkan	Guru melakukan kegiatan reflektif dari pembelajaran yang telah berlangsung. Guru	Guru melakukan kegiatan reflektif dari pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memanfaatkan hasil

		hasil reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	memanfaatkan hasil reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
--	--	---	--	---

Lampiran 9 : Hasil Temuan Observasi Guru Kelas VI

No.	Butir Pernyataan	Deskripsi Temuan		
		Observasi 1	Observasi 2	Observasi 3
1.	Menguasai Karakteristik peserta didik	Guru memahami karakteristik siswanya, ditandai dengan guru menandai siswa yang termbat mengumpulkan tugas.	Guru memahami karakteristik siswanya, ditandai dengan guru menandai siswa yang termbat mengumpulkan tugas.	Guru memahami karakteristik siswanya, ditandai dengan guru menandai siswa yang termbat mengumpulkan tugas.
2.	Mengusai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Guru memahami teori belajar, menerapkan strategi dan metode pembelajaran.	Guru memahami teori belajar, menerapkan strategi dan metode pembelajaran.	Guru memahami teori belajar, menerapkan strategi dan metode pembelajaran.
3.	Mengembangkan kurikulum/ Silabus	Guru mengembangkan kurikulum/ silabus. Silabus ada di kantor kepala sekolah.	Guru mengembangkan kurikulum/ silabus. Silabus ada di kantor kepala sekolah.	Guru mengembangkan kurikulum/ silabus. Silabus ada di kantor kepala sekolah.
4.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kegiatan pengembangan yang mendidik dan memudahkan siswa untuk lebih memahami mater. Dalam pandemi sekarang ini guru menggunakan aplikasi seperti group wa, zoom, dan lainnya untuk penyampaian materi pembelajaran	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kegiatan pengembangan yang mendidik dan memudahkan siswa untuk lebih memahami mater. Dalam pandemi sekarang ini guru menggunakan aplikasi seperti group wa, zoom,	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kegiatan pengembangan yang mendidik dan memudahkan siswa untuk lebih memahami mater. Dalam pandemi sekarang ini guru menggunakan aplikasi seperti group wa, zoom, dan lainnya untuk penyampaian materi pembelajaran

		serta pemberian tugas harian kepada siswa.	dan lainnya untuk penyampaian materi pembelajaran serta pemberian tugas harian kepada siswa.	serta pemberian tugas harian kepada siswa.
5.	Berkomunikasi secara efektif, emppatik dan santun kepada peserta didik	Guru memahami strategi berkomunikasi yang efektif, dimana guru berbicara santun kepada peserta didik baik lisan maupun tulisan.	Guru memahami strategi berkomunikasi yang efektif, dimana guru berbicara santun kepada peserta didik baik lisan maupun tulisan.	Guru memahami strategi berkomunikasi yang efektif, dimana guru berbicara santun kepada peserta didik baik lisan maupun tulisan.
6.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	Guru memahami prinsip-prinsip penilaian, seperti valid/sahih objektif, transparan/ terbuka, adil, terpadu,berkesinambungan, bermakna, sistematis, akuntabel, beracuan kriteria.	Guru memahami prinsip-prinsip penilaian, seperti valid/sahih objektif, transparan/ terbuka, adil, terpadu,berkesinambungan, bermakna, sistematis, akuntabel, beracuan kriteria.	Guru memahami prinsip-prinsip penilaian, seperti valid/sahih objektif, transparan/ terbuka, adil, terpadu,berkesinambungan, bermakna, sistematis, akuntabel, beracuan kriteria.
7.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	Guru menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Menggunakan hasil belajar siswa untuk merancang program remedial dan pengayaan.	Guru menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Menggunakan hasil belajar siswa untuk merancang program remedial dan pengayaan.	Guru menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Menggunakan hasil belajar siswa untuk merancang program remedial dan pengayaan.
8.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	Guru melakukan kegiatan reflektif dari pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memanfaatkan hasil	Guru melakukan kegiatan reflektif dari pembelajaran yang telah berlangsung. Guru	Guru melakukan kegiatan reflektif dari pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memanfaatkan hasil

		reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	memanfaatkan hasil reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
--	--	---	--	---

Lampiran 10 : Hasil Temuan Wawancara Guru Kelas IV

Nama Informan : Erlina Efliani, S.Pd
NIP : 197004082003122003
Jabatan : Guru Kelas
Tgl. Pelaksanaan : 26 Januari 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa Ibu harus memahami wawasan atau landasan pendidikan?	Ya karena landasan pendidikan itu tempat bertumpu ataupun dasar pijakan dalam melaksanakan pendidikan.
2.	Bagaimana Ibu memahami karakter setiap siswa?	Ya, saya memahami karakter individu murid saya dengan memperhatikan tingkah laku anak tersebut pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, dapat dilihat siswa yang merespon pembelajaran, kesopanan siswa dalam berbicara, dan terakhir bisa dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas.
3.	Pada pembelajaran daring, kendala apa saja yang Ibu temui terhadap perbedaan karakter siswa? Dan bagaimana cara mengatasinya?	Kendalanya, sulit melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan sulit untuk membuat siswa agar mengumpulkan tugas tepat waktu. Cara mengatasinya kita sebagai guru harus bisa memahami karakter setiap peserta didik. Bisa juga guru bekerja sama dengan orangtua siswa supaya siswa mau terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.
4.	Bagaimana Ibu mengembangkan silabus daring?	Kami guru mengembangkan silabus daring bersama-sama, dan barulah materi kita kembangkan. Pertama kali kami mengkaji tentang KI dan KD, kemudian mengidentifikasi materi pokok pembelajaran, kemudian mengembangkan kegiatan, lalu merumuskan indikator pencapaian KD, tidak lupa menentukan jenis penilaian juga penting, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar.
5.	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam	Ya, kesulitannya itu harus menyesuaikan dengan perbedaan kondisi siswanya. Cara

	mengembangkan silabus daring? dan bagaimana ibu mengatasi kesulitan tersebut?	mengatasinya ya dengan cara mengganti sesuai dengan yang ada di lingkungan siswa.
6.	Bagaimana Ibu merancang perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring?	Dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran daring dimulai dari tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran diturunkan dari Kompetensi Dasar (KD) dan dikembangkan menjadi indikator pencapaian peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini harus memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik tanpa harus terbebani tuntutan pencapaian kurikulum. Kemudian bersifat khusus sesuai dengan usia anak sekolah dasar, budaya dan karakter peserta didik. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diisi dengan langkah-langkah model pembelajaran, dimana model pembelajaran secara daring adalah model yang dipakai oleh guru-guru, dimana dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ibu memberikan video pembelajaran seperti video animasi untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran maka indikator pencapaian peserta didik tadi dapat tercapai. Dan yang terakhir penilaian, untuk penilaian dilakukan dengan meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.
7.	Apakah Ibu kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring?	Dalam mengembangkan materi pembelajaran tidak. Kendalanya itu dalam penggunaan teknologi, seperti mengirim video pembelajaran kepada siswa. Karena banyak orangtua yang mengeluh video tidak dapat dibuka karena memorinya penuh, <i>handphone</i> lelet dan juga dalam pembelajaran yang mengharuskan siswa melakukan pembelajaran melalui <i>zoom meeting</i> . Tidak semua orangtua siswa mengetahui cara menggunakan <i>zoom meeting</i> .
8.	Bagaimana cara Ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran daring?	Ya, seperti penggunaan <i>zoom meeting</i> , <i>Group WhatsApp</i> sebagai media penyampaian materi pembelajaran serta pemberian tugas kepada siswa. Pengumpulan tugas keterampilan juga bisa di kirim melalui <i>Group WhatsApp</i> .
9.	Apakah Ibu mengalami	Ada, tetapi karena tuntutan pembelajaran

	kendala dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran?	daring jadi kita belajar lagi menggunakan teknologi, seperti yang tadi nya hanya bisa buka wa saja, sekarang sudah bisa mendownload video pembelajaran, menggunakan aplikasi zoom meeting.
10.	Bagaimana cara Ibu menjadi fasilitator bagi pengembangan potensi peserta didik?	Bagi perkembangan peserta didik, guru tetap menjadi fasilitator bagi siswa di sekolah. Dimana guru memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, dengan demikian siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat. Hal tersebut dapat membuat siswa berani mengemukakan pendapat secara terbuka.
11.	Bagaiman cara Ibu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun ke peserta didik?	Kita sebagai guru harus bisa membuat anak itu senang dengan kita supaya anak itu bisa menyerap ilmu yang kita berikan. Berbicara yang santun kepada murid.
12.	Seperti apa Ibu membuat sistem penilaian hasil belajar ?	Penilaian memuat tiga aspek yaitu penilaian pengetahuan, ketampilan, dan sikap. Evaluasi pembelajaran dengan membuat soal-soal objektif dan essay, kemudian di bagikan ke <i>Group WhatsApp</i> .
13.	Bagaimana cara Ibu memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran sebagai kepentingan pembelajaran ke depannya?	Dari nilai siswa kita dapat membuat evaluasi hasil belajar yang bisa membantu dalam memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran.
14.	Bagaimana Ibu melakukan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke depannya?	Iya, seperti dengan adanya remedial dan pengayaan. Ini disebabkan karena belajar secara daring. Ada orangtua yang membimbing anaknya ada yang tidak sempat membimbing anaknya dirumah karena perkerjaan orangtua.
15.	Seberapa besar manfaat reflektif bagi peningkatan kualitas pembelajaran?	Iya, sangat besar pengaruhnya saat kita melakukan reflektif. Contohnya yang dari remedial tadi bisa memperbaiki nilai anak yang tidak tuntas dan pengayaan bagi siswa yang mau meningkatkan nilai belajarnya.

Lampiran 11 : Hasil Temuan Wawancara Guru Kelas V

Nama Informan : Ibu Juniarty, S.Pd.,SD

NIP : 197106281998032002

Jabatan : Guru Kelas

Tgl. Pelaksanaan : 27 Januari 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa Ibu harus memahami tentang wawasan atau landasan pendidikan?	Ya karena landasan pendidikan itu tempat bertumpu ataupun dasar pijakan dalam melaksanakan pendidikan.
2.	Bagaimana Ibu memahami karakter setiap siswa?	Ya, saya memahami karakter individu murid saya dengan memperhatikan tingkah laku anak tersebut pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, dapat dilihat siswa yang merespon pembelajaran, kesopanan siswa dalam berbicara, dan terakhir bisa dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas.
3.	Pada pembelajaran daring, kendala apa saja yang Bapak/Ibu temui terhadap perbedaan karakter siswa? Dan bagaimana cara mengatasinya?	Pada pembelajaran daring, karakter siswa diketahui yaitu pada saat menerima pembelajaran, apakah anak tersebut antusias dalam menerima materi pembelajaran dan saat mereka menerima perintah selalu tepat waktu atau tidak untuk mengerjakan perintah dari ibu. Disinilah tahu bahwasannya anak itu rajin atau tidak, kalau anak itu 2-3 hari tanpa keterangan atau pun tidak ada penjelasan dari orangtua, berarti anak itu malas. Karena siswa

		menganggap pembelajaran jarak jauh itu mudah saja. Dari ketepatan waktu siswa kita bisa melihat karakter siswa itu rajin atau malas.
4.	Bagaimana Ibu mengembangkan silabus daring?	“Jadi dalam mengembangkan silabus daring, yang pertama kami mengkaji KI dan KD, mengidentifikasi materi pokok pembelajaran yang harus disesuaikan dengan potensi peserta didik, selanjutnya mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi dasar, kemudian menentukan jenis penilaian seperti tes dan non tes, tertulis maupun lisan, penilaian sikap, penilaian tugas/ hasil karya. Kemudian menentukan alokasi waktu,yang terakhir menentukan sumber belajar
5.	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengembangkan silabus daring? dan bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?	Kesulitannya bukan di dalam materi, tetapi di dalam pemanfaatan teknologi. Karena ada yang anak memiliki handphone sendiri dan ada juga yang hanya orangtua nya saja yang punya, kendalanya itu tadi.
6.	Bagaimana Ibu merancang perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring?	Iya, ibu selalu membuat dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Ibu mendownload rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian ibu modifikasi lagi sesuai karakteristik siswa dan lingkungan tempat tinggal siswa.

7.	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring?	Selama ini kita melakukan pembelajaran tatap muka, kalau sekarang merubah mainshet nya saja, pembelajaran kita tidak sepenuhnya materi itu di serap oleh anak karena pembelajaran daring itu tadi. aturan yang biasanya 100% jadi 70%. Kalau tatap muka kita bisa menjelaskan secara detail, tetapi karena daring ruang lingkupnya lebih kecil.
8.	Bagaimana cara Ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran daring?	Dengan menggunakan handphone, memakai aplikasi yang bisa membantu guru untuk melaksanakan penyampaian materi pembelajaran serta pemberian tugas. Juga siswa bisa mengirim tugas keterampilan melalui <i>Group WhatsApp</i> .
9.	Apakah Ibu mengalami kendala dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran?	Ada, tetapi karena tuntutan pembelajaran daring jadi kita belajar lagi menggunakan teknologi, seperti yang tadi nya hanya bisa buka wa saja, sekarang sudah bisa mendownload video pembelajaran, menggunakan aplikasi zoom meeting. Kendala juga dialami oleh siswa yang tidak memiliki hp sendiri.
10.	Bagaimana cara Ibu menjadi fasilitator bagi pengembangan potensi peserta didik?	Bagi perkembangan peserta didik, guru tetap menjadi fasilitator bagi siswa di sekolah. Dimana guru memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, dengan demikian siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat. Hal tersebut dapat membuat siswa berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

11.	Apakah cara Ibu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun ke peserta didik?	Iya, komunikasi tetap berjalan. Kita sebagai guru harus bisa membuat anak itu senang dengan kita supaya anak itu bisa menyerap ilmu yang kita berikan.
12.	Apakah Ibu membuat sistem penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar?	Penilaian memuat tiga aspek yaitu penilaian pengetahuan, ketampilan, dan sikap. Evaluasi pembelajaran dengan membuat soal-soal objektif dan essay, kemudian di bagikan ke <i>Group WhatsApp</i> .
13.	Bagaimana cara Ibu memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran sebagai kepentingan pembelajaran ke depannya?	Dari nilai siswa kita dapat membuat evaluasi hasil belajar yang bisa membantu dalam memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran.
14.	Bagaimana Ibu melakukan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke depannya?	Iya, seperti dengan adanya remedial dan pengayaan. Ini disebabkan karena belajar secara daring. Ada orangtua yang membimbing anaknya ada yang tidak sempat membimbing anaknya dirumah karena pekerjaan orangtua.
15.	Seberapa besar manfaat reflektif bagi peningkatan kualitas pembelajaran?	Iya, sangat besar pengaruhnya saat kita melakukan reflektif. Contohnya yang dari remedial tadi bisa memperbaiki nilai anak yang tidak tuntas dan pengayaan bagi siswa yang mau meningkatkan nilai belajarnya. Karena dikelas ibu 80% siswa nya laki-laki jadi nya anak ibu banyak yang remedial karena, rata-rata anak laki-laki banyak yang malas mengerjakan soal.

Lampiran 12 : Hasil Temuan Wawancara Guru Kelas VI

Nama Informan : Neneng Junisah, S.Pd., SD

NIP : 197406251997032002

Jabatan : Guru Kelas

Tgl. Pelaksanaan : 28 Januari 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa Ibu harus memahami tentang wawasan atau landasan pendidikan?	Ya karena landasan pendidikan itu tempat bertumpu ataupun dasar pijakan dalam melaksanakan pendidikan.
2.	Bagaimana Ibu memahami karakter setiap siswa?	Ya, saya memahami karakter individu murid saya dengan memperhatikan tingkah laku anak tersebut pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, dapat dilihat siswa yang merespon pembelajaran, kesopanan siswa dalam berbicara, dan terakhir bisa dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas.
3.	Pada pembelajaran daring, kendala apa saja yang Ibu temui terhadap perbedaan karakter siswa? dan bagaimana cara mengatasinya?	Kendalanya itu karena ada anak yang pemalas jadi mengumpulkan tugas lambat, tidak mau belajar dirumah, kadang orangtua siswa pun mengeluh ke saya karena anaknya susah disuruh belajar.
4.	Bagaimana Ibu mengembangkan silabus daring?	Kami guru mengembangkan silabus daring bersama-sama, dan barulah materi kita kembangkan. Pertama kali kami mengkaji tentang KI dan KD, kemudian mengidentifikasi materi pokok pembelajaran, kemudian mengembangkan kegiatan, lalu merumuskan indikator pencapaian KD, tidak lupa menentukan jenis penilaian juga penting, menentukan alokasi waktu, menentukan sumber belajar.
5.	Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengembangkan	Susahnya itu menyesuaikan dngan lingkungan siswanya. Ya cara mengatasinya disesuaikan lagi dengan keadaan lingkungan siswanya.

	silabus daring? dan bagaimana cara Ibu mengatasinya?	
6.	Bagaimana Ibu merancang perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring?	Dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran daring dimulai dari tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran diturunkan dari Kompetensi Dasar (KD) dan dikembangkan menjadi indikator pencapaian peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini harus memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik tanpa harus terbebani tuntutan pencapaian kurikulum. Kemudian bersifat khusus sesuai dengan usia anak sekolah dasar, budaya dan karakter peserta didik. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diisi dengan langkah-langkah model pembelajaran, dimana model pembelajaran secara daring adalah model yang dipakai oleh guru-guru, dimana dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ibu memberikan video pembelajaran seperti video animasi untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran maka indikator pencapaian peserta didik tadi dapat tercapai. Dan yang terakhir penilaian, untuk penilaian dilakukan dengan meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.
7.	Apakah Ibu kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran daring?	Dalam mengembangkan materi pembelajaran tidak. Kendalanya itu dalam penggunaan teknologi, seperti mengirim video pembelajaran kepada siswa. Karena banyak orangtua yang mengeluh video tidak dapat dibuka karena memorinya penuh, <i>handphone</i> lelet dan juga dalam pembelajaran yang mengharuskan siswa melakukan pembelajaran melalui zoom meeting. Tidak semua orangtua siswa mengetahui cara menggunakan zoom meeting.
8.	Bagaimana cara Ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran daring?	Ya, seperti penggunaan <i>zoom meeting</i> , <i>Group WhatsApp</i> sebagai media penyampaian materi pembelajaran serta pemberian tugas kepada siswa. Pengumpulan tugas keterampilan juga bisa di kirim melalui <i>Group WhatsApp</i> .
9.	Apakah Ibu mengalami kendala dalam menggunakan teknologi	Ada, tetapi karena tuntutan pembelajaran daring jadi kita belajar lagi menggunakan teknologi, seperti yang tadi nya hanya bisa

	informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran? dan bagaimana cara Ibu mengatasi kendala tersebut?	buka wa saja, sekarang sudah bisa mendownload video pembelajaran, menggunakan aplikasi zoom meeting.
10.	Bagaimana cara Ibu menjadi fasilitator bagi pengembangan potensi peserta didik?	Bagi perkembangan peserta didik, guru tetap menjadi fasilitator bagi siswa di sekolah. Dimana guru memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, dengan demikian siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat. Hal tersebut dapat membuat siswa berani mengemukakan pendapat secara terbuka
11.	Bagaiman cara Ibu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun ke peserta didik?	Iya, komunikasi tetap berjalan. Kita sebagai guru harus bisa membuat anak itu senang dengan kita supaya anak itu bisa menyerap ilmu yang kita berikan. Karena guru adalah panutan bagi siswa.
12.	Seperti apa Ibu membuat sistem penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar?	Penilaian memuat tiga aspek yaitu penilaian pengetahuan, ketampilan, dan sikap. Evaluasi pembelajaran dengan membuat soal-soal objektif dan essay, kemudian di bagikan ke <i>Group WhatsApp</i> .
13.	Bagaimana cara Ibu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi sebagai kepentingan pembelajaran ke depannya?	Dari nilai siswa kita dapat membuat evaluasi hasil belajar yang bisa membantu dalam memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran.
14.	Bagaimana Ibu melakukan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke depannya?	Iya, seperti dengan adanya remedial dan pengayaan. Ini disebabkan karena belajar secara daring. Ada orangtua yang membimbing anaknya ada yang tidak sempat membimbing anaknya dirumah karena pekerjaan orangtua.
15.	Seberapa besar manfaat reflektif bagi peningkatan kualitas pembelajaran?	Iya, sangat besar pengaruhnya saat kita melakukan reflektif. Contohnya yang dari remedial tadi bisa memperbaiki nilai anak yang tidak tuntas dan pengayaan bagi siswa yang mau meningkatkan nilai belajarnya.

Lampiran 13 : Bukti Plagiat



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 14%

Date: Friday, February 19, 2021

Statistics: 1391 words Plagiarized / 9956 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional
Improvement.

ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN JARAK
JAUH (PJJ) MELALUI PEMBELAJARAN DARING PADA KELAS TINGGI DI
SEKOLAH DASAR SKRIPSI / OLEH WENTI PANJAITAN NIM A1D117205
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR JURUSAN PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI DAN DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI 2021

Lampiran 14 : Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Nama Penyusun : Wenti Panjaitan
Nim : A1D117205
Judul : Analisi Kreativitas Guru Dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Pembelajaran Daring di SD Negeri 64/I Muara Bulian.
Pembimbing : 1. Dr. Yantoro, M.Pd
2. Issaura Sherly Pamela, S.Pd.,M.Pd
Instansi : FKIP/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenis Instrumen : Lembar Observasi dan Kisi-kisi Wawancara

Pengantar

Lembar validasi ini disampaikan kepada Bapak/Ibu untuk mendapat masukan dan saran mengenai validitas instrumen penelitian. Instrumen ini akan penyusun gunakan untuk melakukan observasi terhadap kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui pembelajaran daring. Hasil validasi ini nantinya akan digunakan sebagai data penelitian skripsi pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul : Analisi Kreativitas Guru Dalam Merancang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Pembelajaran Daring di SD Negeri 64/I Muara Bulian.

Penyusun sangat mengharapkan saran dan masukan dari Bapak/Ibu mengenai lembar observasi yang telah penyusun siapkan. Atas bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu, penyusun mengucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk Pengisian

1. Pada lembar validasi instrumen ini terdapat 10 10 item pernyataan yang berkaitan dengan instrumen observasi dan wawancara mengenai kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui pembelajaran daring.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Bapak/ Ibu dimohon memberikan saran dan komentar pada kolom yang telah di sediakan.

Skor Penilaian

Pedoman Penilaian Skor (Sukardi 2009:146)

1 = Sangat Kurang (SK)

2 = Kurang (k)

3 = Cukup (C)

4 = Baik (B)

5 = Sangat Baik (SB)

Lembar Validasi Instrumen

No.	Pernyataan	Skor Penilaian					Deskripsi
		1	2	3	4	5	
1.	Isi instrumen instrumen observasi dan wawancara sudah sesuai dengan indikator kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring.				✓		
2.	Kalimat pernyataan pada setiap item di						

	lembar observasi dan wawancara sudah jelas				✓
3.	Item pada lembar observasi dan wawancara sudah disajikan secara lengkap, meliputi seluruh indikator pada kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring.				✓
4.	Item pada lembar observasi dan wawancara disusun secara lengkap dan sistematis sehingga tidak membuat rancu.				✓
5.	Pernyataan/ Pertanyaan yang dibuat sudah sesuai dengan indikator kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring.				✓
6.	Aspek yang akan dianalisis sudah mencerminkan aspek mengenai kreativitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring.				✓
7.	Bahasa pada setiap pertanyaan mudah dipahami				✓
8.	Struktur kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar				✓
9.	Bahasa yang digunakan tidak memiliki makna ganda.				✓
10.	Instrumen lembar observasi dan wawancara sudah dapat digunakan dalam menganalisis kretivitas guru dalam merancang pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring.				✓

Saran dan Komentar :

Instrumen Lembar Observasi dan wawancara ini dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi saran
3. Belum layak digunakan

Muara Bulian, Januari 2021

Validator



Agung Rimba, S.Pd., M.Pd

NIK.201605051006

Lampiran 15 : Silabus



SILABUS TEMATIK KELAS VI

Tema 6 : MENJULI MASYARAKAT SEJAHTERA
Subtema 1 : MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.2 Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama. 2.2 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air. 3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung	1.2.1 Menjelaskan kewajiban, hak dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan Agama. 2.2.1 Menyebutkan kewajibannya sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari. 3.2.1. Menuliskan kegiatan warga masyarakat berdasarkan gambar. 3.2.2. Menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pelaksanaan Kewajiban Cotong royong. • Perilaku positif masyarakat • Pelaksanaan Kewajiban an • Pelaksanaan Kewajiban sebagai warga negara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencertakan pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara • Mengidentifikasi perilaku positif masyarakat • Menjelaskan pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara • Menjelaskan dampak pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara 	Sikap: • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama Jurnal: • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Internet • Lingkungan



SILABUS TEMATIK KELAS V

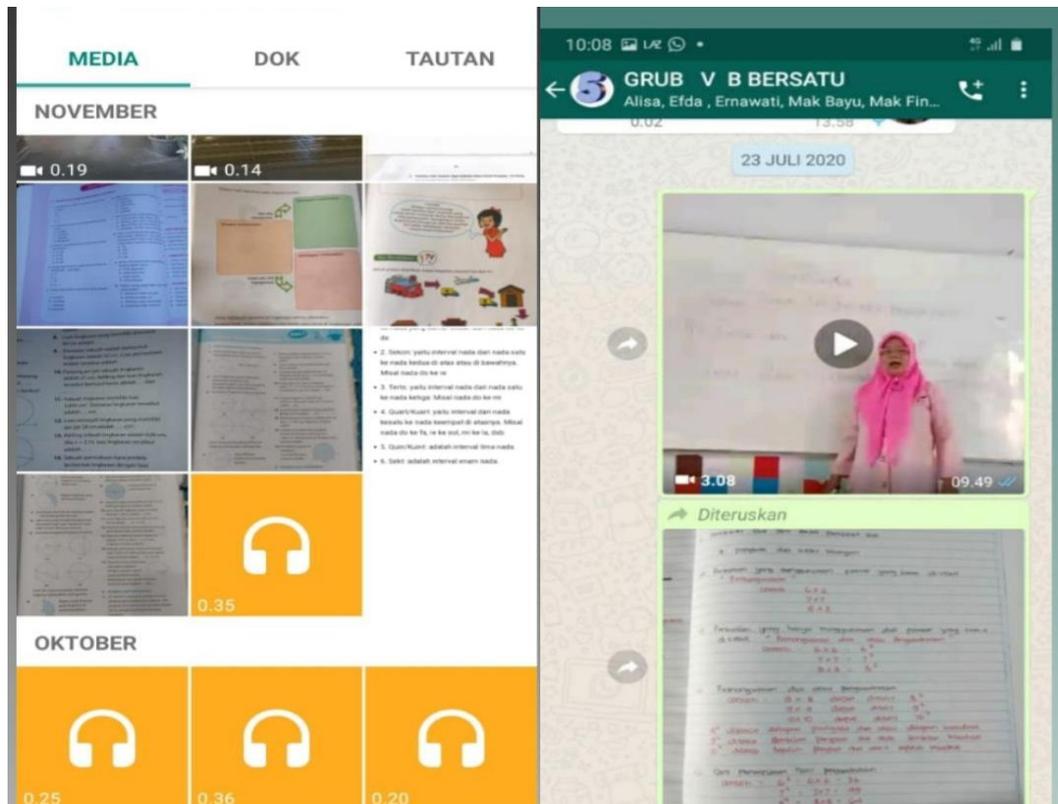
Tema 6 : PARIWISATA DAN PERPADATANNYA
Subtema 1 : SUKSES DAN KALOR

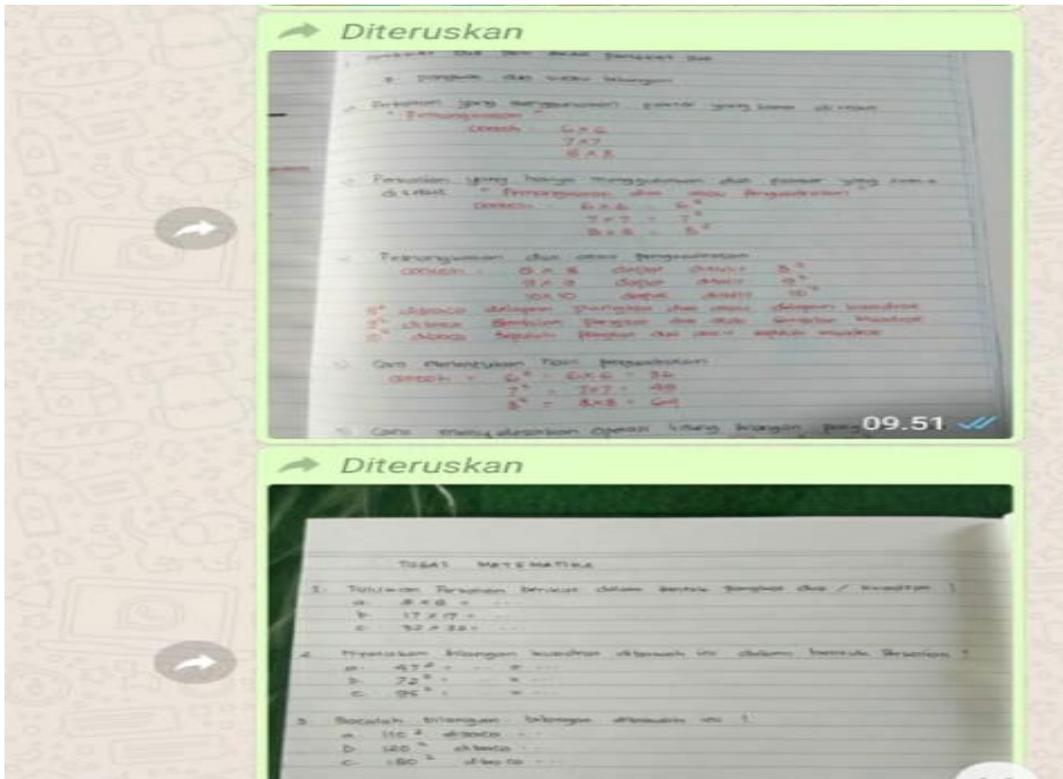
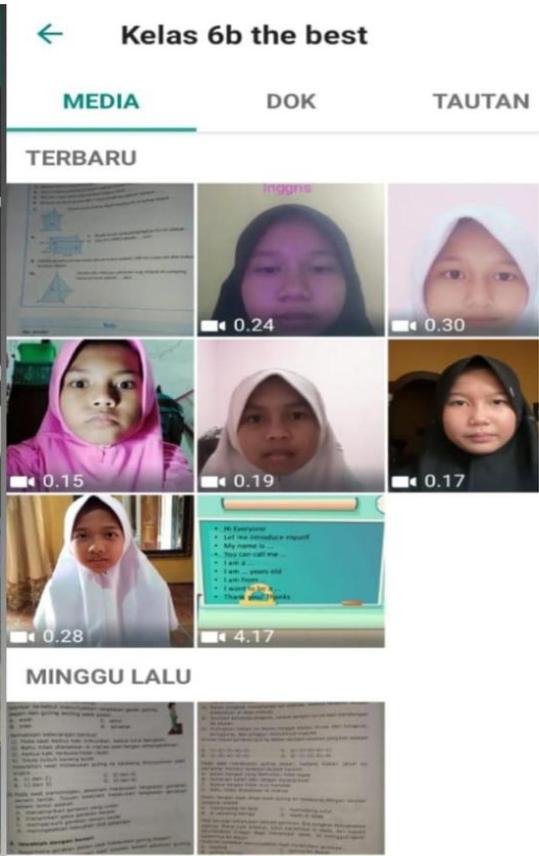
KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
IPK	1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan nilai keragaman dalam kehidupan beragama dalam melaksanakan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat.	1.2.1 Menjelaskan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan nilai keragaman dalam kehidupan beragama dalam melaksanakan kewajiban.	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban, hak, dan tanggung jawab masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi dan mengidentifikasi makna hak sebagai warga masyarakat. • Mendiskusikan dan mengidentifikasi makna kewajiban. • Mendiskusikan tanggung jawabnya, dan kewajiban dan hak sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. 	• Penilaian • Nonformal • Formal • Portofolio • Integritas	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Cerita • Buku Siswa • Aplikasi • Media PAKI • Internet • Lingkungan

Lampiran 16 : Group WhatsApp





Lampiran 17 : RPP Daring

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS VI SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2020/2021



NENENG JUNISAH, S.Pd.,SD
NIP.197406251997032002

GURU SD NEGERI 64/I MUARA BULIAN
KECAMATAN MUARA BULIAN
KABUPATEN BATANGHARI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Identitas Sekolah : SD Negeri 64/I Muara Bulian
Kelas / Semester : VI (Enam) / Genap
Tema 6 : Menuju Masyarakat Sejahtera
Subtema 1 : Masyarakat Peduli Lingkungan
Muatan Terpadu Pembelajaran : PPK, Bahasa Indonesia & IPS

A. Tujuan Pembelajaran

- Dengan kegiatan mengamati gambar kegiatan warga masyarakat di kampung "Damai" yang dibagikan melalui grup WhatsApp/Telegram/Zoom/Google Meeting, siswa dapat menjelaskan pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
- Dengan kegiatan berdiskusi tentang kewajiban sebagai warga negara bersama orang tua/keluarga di rumah, siswa dapat menceritakan pengalaman melaksanakan kewajiban sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
- Dengan kegiatan membaca bacaan berjudul "Makna Proklamasi bagi Bangsa Indonesia" yang dibagikan melalui grup WhatsApp/Telegram/Zoom/Google Meeting, siswa dapat menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan dalam upaya membangun masyarakat Indonesia yang sejahtera dengan tepat.
- Dengan kegiatan berlatih menjawab pertanyaan yang dibagikan melalui grup WhatsApp/Telegram/Zoom/Google Meeting, siswa dapat menyampaikan perkiraan informasi dari teks nonfiksi berdasarkan kata-kata kunci yang terdapat pada judul dengan tepat.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Orientasi, aperepsi dan motivasi peserta didik

Kegiatan Inti (150 Menit)

- Guru mengajak siswa untuk mengamati berbagai gambar kegiatan warga masyarakat di kampung "Damai" melalui grup WhatsApp. Critical Think and Problem Solving
- Siswa diminta mendiskusikan bersama keluarga/orang tua di rumah tentang kewajiban sebagai warga negara
- Setelah selesai, siswa menyampaikan hasilnya ke grup WhatsApp. Communication
- Guru dan siswa mendiskusikan hasil pekerjaan tiap siswa melalui rekam voice note grup WhatsApp
- Guru memberikan waktu selama 3-5 menit kepada siswa untuk membaca dan memahami isi bacaan "Makna Proklamasi bagi Bangsa Indonesia" yang dibagikan melalui grup WhatsApp.
- Setelah siswa membaca bacaan yang berjudul "Makna Proklamasi bagi Bangsa Indonesia" siswa menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan dalam upaya membangun masyarakat Indonesia yang sejahtera
- Siswa menjawab pertanyaan yang dikirimkan melalui grup WhatsApp
- Siswa menyampaikan perkiraan informasi dari teks nonfiksi berdasarkan kata kunci yang terdapat pada judul
- Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasilnya ke WhatsApp guru ut

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS V SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2020/2021



JUNIARTY, S.Pd.,SD
NIP.197106281998032002

GURU SD NEGERI 64/I MUARA BULIAN
KECAMATAN MUARA BULIAN
KABUPATEN BATANGHARI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Sekolah : SD Negeri 64/I Muara Bulian
Kelas / Semester : V/2 (dua)
Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
Sub tema 1 : Suhu dan Kalor
Pembelajaran - PPK dan IPS
Muatan Terpadu Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA. SIdP
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiapparagraf bacaan, siswa mampu ringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.
- Dengan membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyimpulkan isi bacaan secara tepat.
- Dengan melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan, siswa mampu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari secara bertanggung jawab.
- Dengan membuat laporan percobaan, siswa mampu melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor secara tepat.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Orientasi
- Apersepsi
- Motivasi Peserta Didik

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi grup WhatsApp
- Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan grup WhatsApp

Kegiatan Bersama Orang Tua

- Pemahaman mengenai materi yang dipelajari kembali oleh siswa di rumah bersama orang tua guru memantau pembelajaran melalui blog kangmartho.com

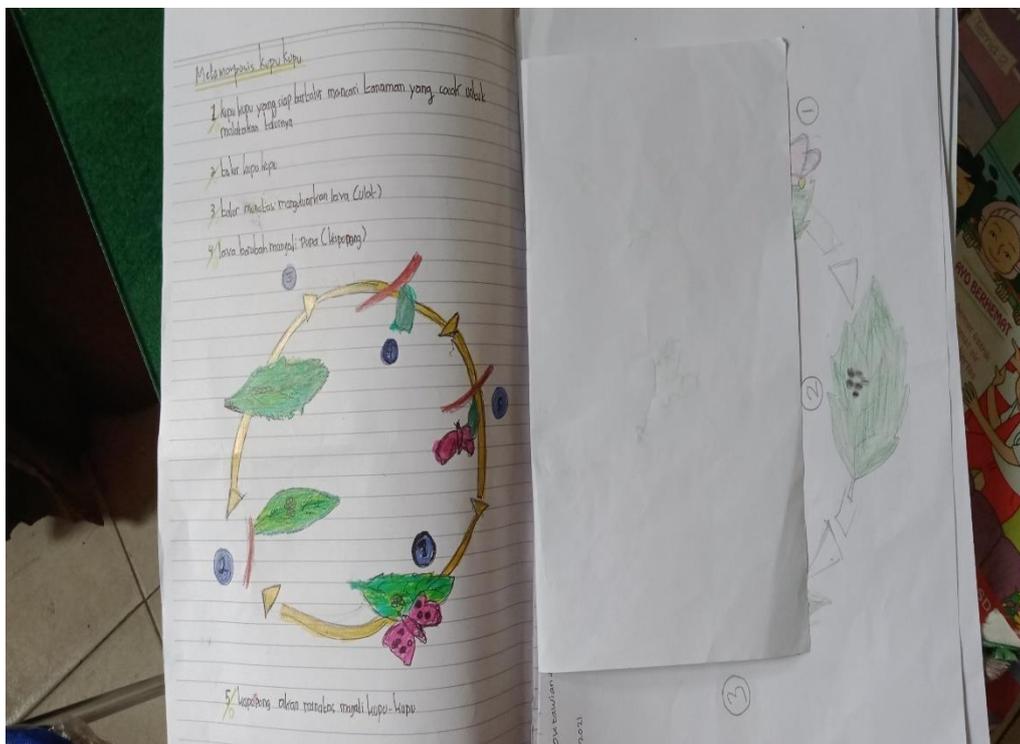
Kegiatan Penutup

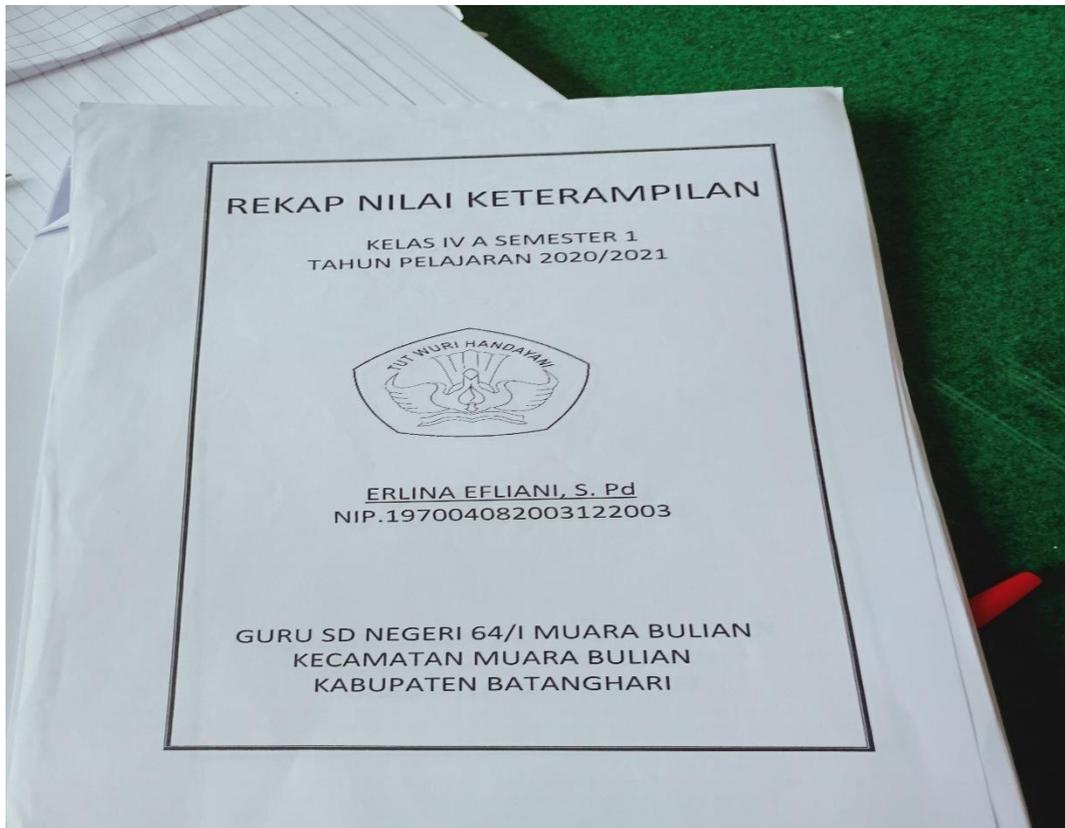
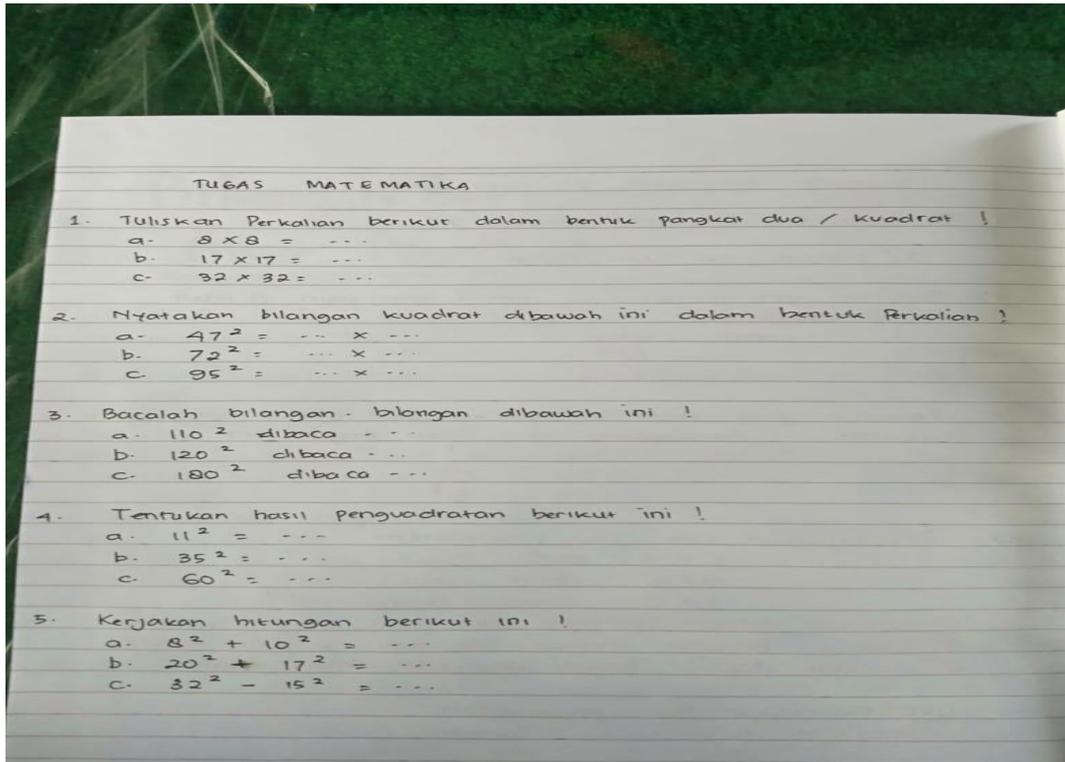
- Siswa mampu mengemukakan hasil belajarnya ini
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan

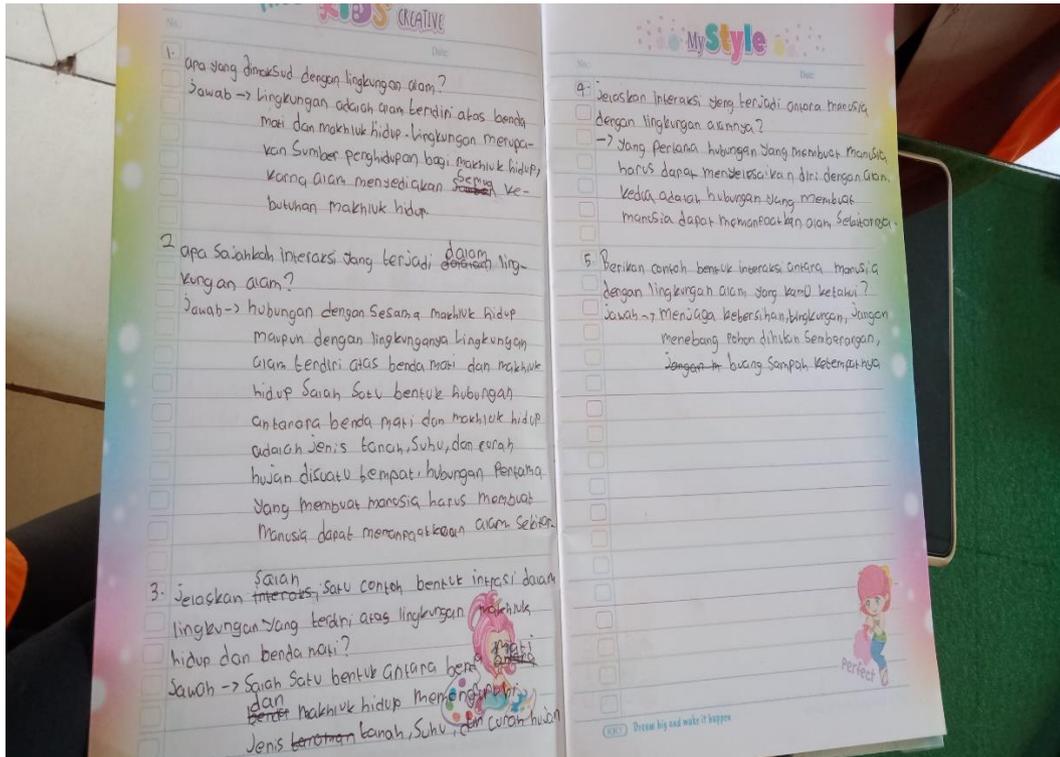
PENILAIAN

Penilaian Sikap
Penilaian Pengetahuan
Penilaian Keterampilan

Lampiran 18 : Evaluasi Hasil Belajar







Lampiran 19: Pendokumentasian Penelitian

Wawancara guru kelas IV



Wawancara Guru Kelas V





Wawancara Guru Kelas VI



RIWAYAT HIDUP



Wenti Panjaitan dilahirkan di Desa Bukit Harapan, 17 Maret 1998. Ia putri kedua dari dua beraudara, pasangan Bapak Bidan Robin Panjaitan dan Ibu Ramayana Sinaga. Ia memiliki satu kakak perempuan yang bernama Sarian Nurani Pnjaitan. Ia dan keluarganya tinggal di Desa Bukit Harapan, Kecamatan MERSAM, Kabupaten Batanghari. Pendidikan dasar sampai menengah ditempuh dikabupaten Batanghari. Lulus SD tahun 2010, lulus SMP tahun 2013, lulus SMA tahun 2016.

Pada tahun 2017, Ia melanjutkan pendidikan Pendidikan Ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Jurusan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Program studi ini diambil karna keinginannya sebagai guru sekolah dasar, dank arena masih kurangnya guru di desanya.

Menjadi guru adalah cita-citanya yang didukung oleh orangtua. Karena kakak pertamanya adalah tenaga kesehatan dan anak kedua dari orangtuanya harus menjadi tenaga pendidik. Tahun 2021 merupakan harapan agar bisa lulus kuliah dan mulai manggapai cita-citanya. Ia bisa dihubungi melalui no WhatsApp 081375008924 atau email wentipanjaitan6@gmail.com.